

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING*
(TSTS) *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 2 WAY DADI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LIA MUSTIKA D. AYU
NPM : 1411100209**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2018 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING*
(TSTS) *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 2 WAY DADI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LIA MUSTIKA D. AYU
NPM : 1411100209**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439/2018 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Keterampilan berbicara yang diamati pada penelitian ini meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada aspek kebahasaan terdiri dari pelafalan, intonasi, sedangkan pada aspek nonkebahasaan terdiri dari kelancaran, penampilan atau sikap dan pemahaman isi atau tema. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, rekaman, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 hanya mencapai rata-rata 70 dengan rincian 11 peserta didik atau 39.30% yang mencapai peningkatan dan 17 peserta didik atau 60.71% yang belum mencapai peningkatan. Kemudian dilanjutkan pada siklus 2 yang mencapai rata-rata sebesar 75 dengan rincian 20 peserta didik atau 71.42% yang mencapai peningkatan dan 8 peserta didik atau 28,58% yang belum mencapai peningkatan. Dan dilanjutkan ke siklus 3 dengan rata-rata 80. Dengan rincian 24 peserta didik mencapai peningkatan dan 4 peserta didik belum mencapai peningkatan. Peningkatan terlihat pada siklus 2 dan siklus 3, dengan demikian peserta didik telah mencapai peningkatan dengan jumlah 85,71% .

Kata Kunci: Model TSTS (*two stay two stray*) Keterampilan Berbicara



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Learning (TSTS) Two Stay*
Two Stray Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta
Didik Kelas V SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Nama : Lia Mustika D. Ayu
Npm : 1411100209
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M. Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: *Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING (TSTS) TWO STAY TWO STRAY** DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG, disusun oleh **LIA MUSTIKA D. AYU, NPM: 1411100209**, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at/28 Desember 2018, pukul 15.00 – 17.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama : Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji II : Nurul Hidayah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 1987031001

MOTTO

الرَّحْمَنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

Artinya : (Tuhan) Yang Maha Pemurah Yang telah mengajarkan al-Quran Dia menciptakan manusia Mengajarnya pandai berbicara, (Q.S Ar-Rahman Ayat 1-4)¹

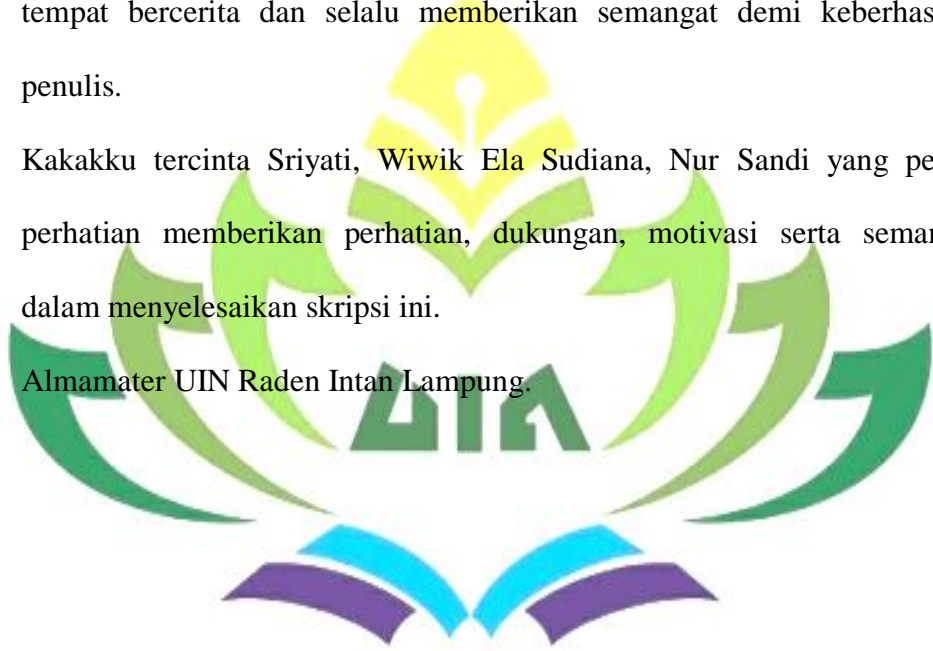


¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro,2005), h. 424.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT kupersembahkan skripsi ini kepada:

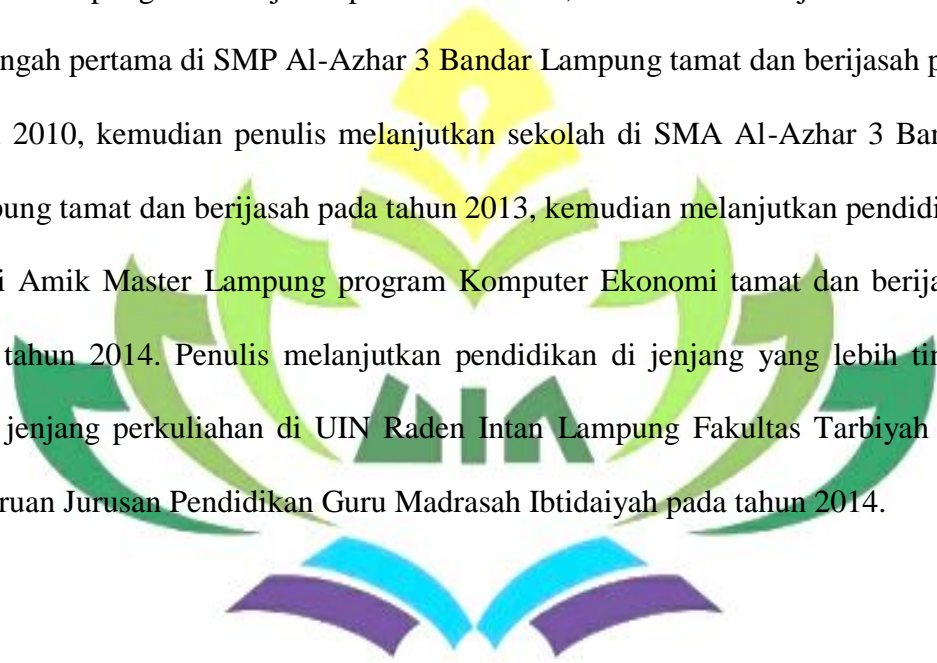
1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan kusayangi ayahanda Dalijo, terimakasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis tidak hanya dari segi materi, semangat, dan doa tetapi juga memberikan tauladan disetiap segi kehidupan. Dan ibunda Poniyah, yang menjadi tempat bercerita dan selalu memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
2. Kakakku tercinta Sriyati, Wiwik Ela Sudiana, Nur Sandi yang penuh perhatian memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lia Mustika D. Ayu lahir dari pasangan Bapak Dalijo dan Ibu Poniyah, lahir pada tanggal 23 Maret 1995 di Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari tiga bersaudara, memiliki 3 orang kakak bernama: Sriyati, Wiwik Ela Sudiyana dan Nursandi.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dan berijasah pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tamat dan berijasah pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tamat dan berijasah pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan D1 di Amik Master Lampung program Komputer Ekonomi tamat dan berijasah pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2014.



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Learning* (TSTS) *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi.
4. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepala SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung yaitu Bapak Drs. Khuzin, Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas V yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
6. Sahabat terbaikku Anggi Ariyana, Selly Agustin, Eka Fitria Romadhani, Okta Fitriani, Panji Arianto, Erfi Riantina, Ismi Hidayati, Hendri Ikhsan Farisqi, Ganda Rusman yang telah memberikan dukungan, motivasi, selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi (PGMI) , kelompok 06 KKN Desa Neglasari Katibung Lampung Selatan, kelompok PPL MIN 9 Bandar Lampung, (terimakasih atas dukungan dan motivasi yang membuatku sadar arti pentingnya kebersamaan).

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

Lia Mustika D. Ayu
NPM. 1411100209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
.....	xii
i	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	13
2. Langkah – langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	17
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	18
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
5. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	20
B. Pengertian Keterampilan Berbicara	21
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	21
2. Tujuan Berbicara.....	23
3. Penilaian Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	25
4. Indikator Keterampilan Berbicara.....	28
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD.....	29

1. Hakikat Bahasa Indonesia.....	29
2. Fungsi Bahasa	30
3. Kompetensi Yang Harus Di Capai Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI.....	32
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
E. Kerangka Berfikir	37
F. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Desain Penelitian Tindakan.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Indikator Keberhasilan	47
G. Analisis Data	47
H. Instrument Penilaian.....	48
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	
A. Hasil penelitian.....	58
1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Siklus I.....	58
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Siklus II	68
3. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Siklus III	77
B. Pembahasan.....	85
BAB V Kesimpulan.....	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.1: Siklus PTK Model Kurt Lewin	42
Gambar.2: Dokumentasi	171



DAFTAR LAMPIRAN

	Halam an
Lampiran 1: Profil SDN 2 Way Dadi	97
Lampiran 2: Silabus Pembelajaran.....	104
Lampiran 2: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1).....	118
Lampiran 3: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2).....	139
Lampiran 3: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3).....	155
Lampiran 4: Foto-foto Proses Penelitian.....	171
Lampiran 5: Catatan Lapangan	175
Lampiran 6: Lembar Wawancara Pendidik.....	176
Lampiran 7: Lembar Hasil Penialian Proses Keterampilan Berbicara.....	177
Lampiran 8: Lembar Nilai Keterampilan Berbicara	182
Lampiran 9 : Surat Pra-Penelitian	188
Lampiran 10: Surat Penelitian.....	189
Lampiran 11: Surat Balasan Penelitian	190



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, ini berarti komunikasi merupakan realita pokok dari kehidupan manusia. Tanpa disadari, kita setiap hari bahkan setiap saat mengadakan komunikasi berupa lisan, isyarat, maupun tulisan dari seseorang ke orang lain dengan tujuan tertentu.² Untuk berkomunikasi manusia membutuhkan bahasa, pada dasarnya bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.³

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).⁴ Dalam berkomunikasi dibutuhkan kemampuan yang baik sehingga tujuan yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh si penerima pesan.

Jadi komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan.

²Imroatus Syarifah, Tuharto, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No 5 (Tahun 2017), h. 2.

³Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Jakarta: PrenaMedia Group, 2015), h. 2.

⁴ Abdul Aziz, "Komunikasi pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Media Kita*, Vol. 1 No. 2 (Tahun 2017), h. 173.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Manusia berinteraksi dan berkomunikasi serta mengendalikan pikiran, sikap dan perasaannya menggunakan bahasa.⁶ Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁷ Salah satu aspek berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan generasi yang kreatif, kritis dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Karena dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik mampu mengekspresikan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.⁸

Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya kita sebagai makhluk sosial untuk pandai berbicara dengan benar, membawa nilai yang positif dan tidak merugikan bahkan sampai menyakiti orang di sekitarnya. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٧٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

⁵ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 191.

⁶ Suwanti Ningsih, "Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas III SD Negeri I Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali ". *Jurnal Kreatif Tadukalo Online*, Vol.2 No.4 ISSN 2354-614X, h.243

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h. 241.

⁸ Erwin Putra Permana, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No.2 (Tahun 2015), h. 133.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi petunjuk untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara agar kita dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan informasi kepada orang lain. Untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka keterampilan berbicara menjadi tuntutan bagi peserta didik. Disinilah keterampilan berbicara menjadi hal yang harus dikuasai peserta didik.⁹ Keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi didalam maupun diluar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara.¹⁰ Namun pada kenyatannya pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar belum bisa dikatakan maksimal, dan perlu ditingkatkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Disinilah peran pendidik sangat penting dalam menggunakan inovasi dan kreativitas untuk mencapai tujuan belajar mengajar disekolah¹¹ seperti membantu peserta didik untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicara.

⁹Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia K13* (Jakarta: Kencana, 2015), h.37.

¹⁰Nanda Amri Wardhani dan Sumarwati, Purwadi, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4 No 2 (Oktober 2016) ISSN I2302-6405, h.130.

¹¹Dede Rohaniawati, “ Penerapan Pendekatan PIKEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru” *Jurnal Tadris*, Vo.01 No.2. 2016. Hal. 156.

Sesuai dengan tahap perkembangan bahasa, anak seharusnya pada usia 11 tahun atau yang dikenal dengan masa operasional konkret anak telah memiliki sistem kognisi yang tersusun rapi dan mendasari segala kognisi dan persepsi mereka¹² artinya pada usia 11 tahun seharusnya anak sudah bisa menyampaikan persepsi berupa ide, gagasan, sikap dan perasaannya kepada orang lain.

Namun kenyatannya berbeda, disini peneliti melakukan observasi di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung di kelas VB. Dan berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat masalah yaitu belum maksimalnya keterampilan berbicara di kelas VB dimana peserta didik yang mencapai KKM hanya 12 peserta didik dan yang belum mencapai KKM 16 peserta didik. Hal ini disebabkan oleh perasaan takut berpendapat, malu, ragu-ragu, terburu-buru, tidak percaya diri dan penggunaan bahasa yang belum tepat.¹³ Dengan demikian peneliti menyajikan data observasi dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel.1
Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VB SDN
2 Way Dadi Sukamare Bandar Lampung

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adi yansyah	65	Cukup
2	Ana Askia	75	Baik
3	Andika Saputra	64	Cukup
4	Anisa Sri Wahyuni	68	Cukup

¹²Esti Ismawati dan Faraz Umaya, *Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 9-10

¹³ Dokumentasi hasil pra penelitian, SDN 2 Way dadi, Tanggal 26 Januari 2018.

No	Nama	Nilai	Keterangan
5	Arkan Meizarly Ar-Razaq	76	Baik
6	Asyifa Zahra Gusti Pratiwi	64	Cukup
7	Chathrine Adellia Anjar Ningrum	83	Baik
8	Dela Ayu Anggraini	65	Cukup
9	Dimas Adit Prayoga	62	Cukup
10	Diva Aulia	65	Cukup
11	Farel Saputra	65	Cukup
12	Fatih Pradika	75	Baik
13	Fatimah Az-Zahra	75	Baik
14	Gio Wijaya Saputra	76	Baik
15	M. Lanang Adi Prasetyo	75	Baik
16	M. Novran Okta Khairi Amin	62	Cukup
17	Maya Anggraini	76	Baik
18	Martsya Elga Lupita	75	Baik
19	Muhammad Galang	75	Baik
20	Muhammad Rafly	73	Cukup
21	Nico Radja Saputra	64	Cukup
22	Rafi Aji Pratama	67	Cukup
23	Raka Wira Yuda	63	Cukup
24	Rian Pratama	73	Cukup
25	Sheli Fadila Lafa	82	Baik
26	Siti Aisyah Sapiko	64	Cukup
27	Siti Nurrahma	69	Cukup
28	Wisnu Kausar Firmansyah	62	Cukup
	Jumlah	1960	
	Rata-rata	70	
	Tuntas		12(42.86%)
	Belum Tuntas		16(57.14%)

Tabel.1

Presentase Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukamare Bandar Lampung

No	KKM	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	75	≤75	12	42.86%	Tuntas
2	75	>75	16	57.14%	Tidak Tuntas

Sumber: Presentase Keterampilan Berbicara Kelas VB SDN 2 Way Dadi

Rendahnya keterampilan berbicara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan performa.

Kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya sebagai sumber ide, sebaliknya seseorang yang tidak tanggap terhadap fenomena tidak akan mampu menghasilkan gagasan walaupun sebuah peristiwa besar terjadi pada dirinya. Kemampuan kognisi berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan pembicara yang mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan psikologis berhubungan dengan kejiwaan pembicara, misalnya kemampuan berbicara, ketenangan dan daya aptasi psikologis ketika berbicara. Kemampuan performa lebih berhubungan dengan praktik berbicara.¹⁴

Jika kondisi itu dibiarkan berlarut-larut, maka keterampilan berbicara di kalangan peserta didik SD akan terus menurun. Para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, mereka tidak mampu memilih kata (diksi) yang tepat dalam berbicara, mereka tidak bisa menyusun struktur kalimat yang efektif, tidak mampu membangun pola penalaran yang masuk akal, dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara.

Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik. Firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 24 yang berbunyi :

¹⁴Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 164-166.

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ ٢٤

Artinya : Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi kita petunjuk agar dapat berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik. Untuk bisa berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik maka keterampilan berbicara menduduki tempat yang paling utama dalam memberi maupun menerima informasi. Keterampilan berbahasa lisan (berbicara) penting untuk dikuasai oleh siswa karena berbicara termasuk kemampuan berbahasa yang bersifat produktif.¹⁵ artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.¹⁶

Peranan pendidik disini sangatlah penting, yaitu pendidik harus menyiapkan materi, model, strategi dan metode pembelajaran, serta pendidik harus bisa memahami dan mengetahui keadaan peserta didik demi kelancaran pembelajaran.¹⁷

Selain itu guru sebagai pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang

¹⁵Nanda Amri Wardhani, Sumarwati, Purwadi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar" ` *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4 No 2 (Oktober 2016) ISSN I2302-6405), h.130.

¹⁶Agi Beteviliana, "Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Sisw Kelas IVA SDN 1 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah". *Jurnal Skripsi Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. h. 5.

¹⁷H. Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 170.

menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, dengan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁸ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka pendidik memerlukan sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai.¹⁹ Oleh sebab itu maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mampu saling berinteraksi dan menumbuhkan peserta didik adalah melalui pembelajaran kooperatif.²⁰ Penerapan model pembelajaran kooperatif TSTS (*two stay two stray*) ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif dikemukakan sejumlah ahli, diantaranya Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, yang struktur kelompoknya heterogen.²¹

¹⁸Herawati, "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Dikelas VI SD Negri 53 Banda Aceh". *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No2 (April 2015) ISSN: 2302-5158), h.95.

¹⁹Eka Puspita, Agus Suyatna, dkk, "Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor" *Jurnal Tadris*, Vo. 2 No. 2. 2017. Hal.105

²⁰Qorry Aulya Rohamana, Nur Widodo dan Listijo Kapti, "Penerapan Model Pembelajaran TSTS Di Padu Picture & picture Untuk meningkatkan keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 10 (Oktober 2016), h.1.

²¹Suarni, Ida Fiteriani, "Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No 2 (Desember 2016), p-ISSN 2355-1925), h.304.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray*.

Lie menyatakan bahwa struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan pembelajaran yang diwarnai dengan kegiatan individu. Pada kenyataannya diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Metode ini memberi kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk bertanya, menjawab, dan saling membantu atau berinteraksi dengan teman.²²

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diperlukan, bukan saja untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi.

Tujuan belajar bahasa Indonesia di SD adalah agar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan

²²Komang Hendrawan, Ketut Pudjawan, dan Made Citra Wibawa, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5 No. 2 (Tahun 2017), h. 3.

kepribadian memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.²³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Bandar Lampung Sukamare Bandar Lampung memiliki perasaan takut berpendapat, malu, ragu-ragu dan tidak memperhatikan tanda baca.
2. Kurang latihan keterampilan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa berlatih keterampilan bicaranya terutama didepan kelas.
3. Proses pembelajaran masih *teacher center* sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan batasan masalah. Pembatasan masalah disebabkan karena keterbatasan kemampuan peneliti sebagai pemula. Batasan masalah yang diambil oleh peneliti adalah keterampilan berbicara peserta didik kelas VB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *two stay two stray* .

²³Ahmad Susanto, Op.Cit. h. 245.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penelitian ini adalah:
“Apakah model *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB Di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan menggunakan model *two stay two stray* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peserta didik, model *two stay two stray* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran, bahasa Indonesia khususnya
- b. Bagi pendidik, memberikan masukan proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model *two stay two stray* dan dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan model pembelajaran lain yang inovatif dan kreatif. Guna

meningkatkan motivasi, prestasi, dan keterampilan berbicara peserta didik.

- c. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya bidang pendidikan
- d. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model *two stay two stray*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe *Two Stay Two Stray*

Menurut Anita Lie, *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah model yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.²⁴ Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen di mana masing-masing kelompok terdiri atas empat peserta didik dimana dua peserta didik bertugas untuk tinggal di dalam kelompok dan dua peserta didik lainnya bertugas untuk bertamu ke kelompok lain.

Mereka berdiskusi dan bekerja sama didalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemudian bertamu kekelompok lain untuk menggali informasi.²⁵ Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban,

²⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 185.

²⁵Risa Rusdiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Two stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6 No. 3 (2017), h.277-278.

menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.²⁶

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara aktif dan inovatif.

Model *two stay two stray* adalah salah satu model kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.²⁷ Dengan membagikan hasil informasi kepada teman sekelompoknya maka pembelajaran akan mudah tersampaikan, karena peserta didik sudah banyak mendapatkan pengetahuan dari peserta didik yang lain.

TS-TS is a cooperative model learning that is adapted from Kagan's two Stay-TwoStray. TS-TS will work well if students have a product or information to share. It also gives students experience in gathering information and reporting back to their teammates. TS-TS strategy essentially is a group discussion model. Each member of group has its own responsibilities (two students become 'strayers' and other two students become 'stayers').

TS-TS adalah model pembelajaran yang adopsi oleh Kagan'S yaitu dua duduk dan 2 berdiri. Ini adalah pengalaman dalam mengumpulkan informasi dan melaporkan kembali ke rekan tim mereka. Model TS-TS pada dasarnya adalah model diskusi kelompok.

²⁶Herawati, "Penerapan Model pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Di Kelas IV SDN 53 Banda Aceh". *Jurnal Peluang*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 99.

²⁷S. Ida Kholida, "Penerapan Model Kooperatif CIRC Disertai Metode Two Stay Two Stray Pada Pokok Bahasan Jagad Raya Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Di MA Al-Falah Sampang". *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4 No. 2 (September 2016) P-ISSN : 2337-9820.

Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sendiri (dua siswa menjadi Penyerang dan dua siswa lainnya menjadi penghuni rumah).

According to Crawford TS-TS offers a low- threat forum where students can exchange ideas and build social skills such as asking probing questions. In this activity the students are encouraged to contribute their ideas and opinion to their group and other groups. TS-TS strategy is designed into small groups of students consisting of four students. The students work in small (four-member) groups of mixed ability, including one high achiever, two average achievers, and one low achiever. The groups discuss the topic that is given by the teacher. In TS- TS strategy, students are responsible for helping other members to learn, achieve the group goal and share information with other groups.

Crawford mengatakan, model TS-TS siswa dapat bertukar gagasan dan membangun keterampilan sosial seperti mengajukan pertanyaan . Dalam kegiatan ini para siswa didorong untuk membagikan gagasan dan pendapat mereka kepada kelompok mereka dan kelompok lainnya. model TS-TS dirancang menjadi kelompok kecil siswa yang terdiri dari empat siswa. Para siswa bekerja dalam kelompok kecil (empat anggota) kelompok kemampuan campuran, termasuk satu orang berprestasi tinggi, dua berprestasi rata-rata, dan satu orang berprestasi rendah. Kelompok mendiskusikan topik yang diberikan oleh guru. Dalam model TS-TS, siswa bertanggung jawab untuk membantu anggota lain untuk belajar, mencapai tujuan kelompok dan berbagi informasi dengan kelompok lain.²⁸

Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.

²⁸Hamidin, "Improving Students' Comprehension Of Poems Using Two Stay Two Stray". *Jurnal Vidya Karya*, Jilid 27 No. 1 (Oktober 2013), h.2.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompoknya. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ أَنْ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Fitrah inilah yang ditegaskan dalam islam. Islam memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan manfaat.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut :

1. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat peserta didik. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
2. Pendidik memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.

5. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan dari kelompok lain.
7. Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil kerja mereka.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.²⁹

3. Karakteristik Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Karakteristik model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *two stay two stray* sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim, pembelajaran kooperatif TSTS adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif TSTS, yang memiliki fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan serta organisasi sebagai kontrol yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif TSTS ditentukan keberhasilannya baik melalui tes atau non tes.
- c. Kemampuan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif TSTS ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif TSTS.
- d. Keterampilan bekerja sama, kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

²⁹Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 207-208.

secara berkelompok.³⁰ Dengan keterampilan bekerja sama diharapkan peserta didik dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe *Two Stay Two Stray*

Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) memiliki kelebihan antara lain:

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan .
2. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
3. Pendidik mudah memonitor.
4. Dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan.
5. Lebih banyak ide yang muncul
6. Kecendrungan belajar lebih bermakna.
7. Kemampuan berbicara dapat ditingkatkan.
8. Lebih berorientasi pada keaktifan.

b. Kelemahan *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Membutuhkan sosialisasi yang baik.
3. Jumlah yang tidak sesuai dengan model pembelajaran bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
4. Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
5. Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.³¹

³⁰Rusman, *Model – model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 207.

³¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 225.

Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota yang lain.

5. Evaluasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Van der Kley ada beberapa cara mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *two stay two stray*, yaitu:

1. Setiap anggota kelompok mendapatkan nilai yang sama dengan nilai kelompok.
2. Setiap peserta didik diberi tugas atau tes perorangan setelah kegiatan belajar kooperatif terakhir.
3. Seorang peserta didik atas nama kelompoknya bisa dipilih secara acak untuk menjelaskan pemecahan materi tugas.
4. Nilai setiap anggota kelompok ditulis dan dibagi untuk mendapatkan nilai rata-rata kelompok.

Mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat pula dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan quiz berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui serta mengukur pemahaman peserta didik dari materi yang telah dipelajari.
2. Pendidik dapat memerintahkan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan keterampilan berbicara adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot manusia demi maksud atau tujuan gagasan-gagasan atau id-ide yang dikombinasikan. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga harus disadari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, lidah, dan lain-lain.³²

Menurut Daeng Nurjamal, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain.³³

³²Aida Neiswarei Mardhrni, "Keefektifan Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, (Tahun 2014), h. 13.

³³Ernani, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang".

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar.³⁴ Selain berfikir dan bernalar berbicara juga dapat dikatakan sebagai proses menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pandangan pakar tentang konsep berbicara maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa peserta didik dalam menyampaikan ungkapan perasaan secara lisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain.

Berbicara sebagai salah satu kompetensi bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu akan dapat diterima oleh orang lain yang mendengarkan informasi yang

Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 1(Januari 2016), h. 33.

³⁴Kundharu Saddhono Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), h. 52.

disampaikan atau yang diajak bicara. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman atau penerimaan pesan atau berita dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan *to inform*, menjamu dan menghibur *to entertain*, serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan *to persuade*. Tim LBB SSC Intersolusi berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah untuk :

- a. Memberitahukan sesuatu kepada pendengar.
- b. Meyakinkan atau mempengaruhi pendengar.
- c. Menghibur pendengar.³⁵

Tujuan utama pembelajarn Bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Seperti yang telah di firmanlah oleh Allah SWT dalam surat Al- Isra ayat 53:

³⁵Suwarti Ningsih, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negri I Beringin Jaya* (Jurnal Kreatif Tadulako, Volume 2 Nomer 4), h. 245-246.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ

كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

Artinya :*Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar).*

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan jawaban, bermain peran, berpidato dan bercakap-cakap.³⁶

Berbagai alasan mengapa seseorang berbicara. Dari ilustrasi peristiwa berbicara yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa manusia berbicara, dan ini bisa dilihat dari tujuan berbicara. Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

- a. Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat.
- b. Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain
- c. Ingin menghibur orang lain.
- d. Menyampaikan informasi.

³⁶Esti Ismawati dan Faras Umayu, *Belajar Bahasa Indonesia Dikelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 50.

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih peserta didik agar terampil dalam berbicara.³⁷ Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, ide dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dari dorongan *internal* individu. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide atau gagasan yang muncul. Ribuan pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat tersebut bersumber dari hasil respon panca indera maupun bersumber dari pikirannya. Hasil pemikiran dan perasaan tersebut dianggap perlu untuk disampaikan kepada orang lain.³⁸ Alasan inilah yang menjadikan kegiatan berbicara dilakukan untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.

3. Penilaian Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keberhasilan sebuah pengajaran dapat diketahui hasilnya melalui *assesmen* atau penilaian pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Penilaian dalam arti luas diungkapkan oleh Mehrens dan Lehman ialah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang

³⁷Erwin Putra Permana, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Koas Kaki Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 138.

³⁸Agus Setyo Negoro, “*Hakikat, Alasan dan tujuan Berbicara*”. Vol. 3 No. 1 (Juli 2013), h. 76-77.

sangat diperlukan untuk membuat pilihan-pilihan keputusan. Dengan demikian proses penilaian ini direncanakan dengan sengaja untuk memperoleh informasi atau data-data tertentu.

Menilai keterampilan berbicara peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara teknik tersebut diantaranya:

a. Tes Berbicara (bercerita)

Tes bercerita dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu).

Bahan cerita akan disesuaikan dengan perkembangan atau keadaan pembicara (peserta didik). Sasaran utamanya berupa unsur *linguistic* (penggunaan bahasa dan cara bercerita) serta hal yang diceritakan, berupa ketepatan, kelancaran dan kejelasannya.

b. Tes Diskusi

Tes diskusi dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicaraan diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pembicara dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta didik

yang lain secara kritis.³⁹ Tes ini adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan melakukan suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik atau serangkaian kelompok peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku, atau prestasi peserta didik tersebut yang dapat dihubungkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

Tes berbicara sebaiknya digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara realisasinya adalah diadakan tes yang menghendaki respon perbuatan (tes perbuatan) yaitu dengan meminta peserta didik untuk berbicara dengan pendidik, kemudian pendidik melakukan pensekoran. Dengan teknik seperti ini terjadi kesesuaian antara pembelajaran berbahasa secara komunikatif dengan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.⁴⁰ Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana keterampilan berbicara peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi berbicara agar tercapai dengan baik maka hal-hal seperti tes bercerita dan tes diskusi yang mempengaruhi kemampuan berbicara harus dikuasai dan dipahami dengan baik serta dapat diimplementasikan dalam praktik berbicara. Kaitannya dengan peserta didik, maka beberapa

³⁹Kundharu Saddhono dan Slamet, Op.Cit, h. 92.

⁴⁰Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2010), h. 265.

hal diatas harus disampaikan dan dilatihkan kepada peserta didik sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan baik.

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran berbicara adalah penguasaan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan sikap, pemahaman isi tema, intonasi dan penguasaan materi ditabulasikan menurut interval nilai. Indikatornya sebagai berikut:

a. Lafal

Sangat Baik, Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan sangat jelas

Baik, Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan jelas

Cukup, Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan cukup jelas, ketepatan pengucapan kata dengan cukup jelas

Kurang, Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan kurang jelas, ketepatan pengucapan kata kurang jelas

Sangat kurang, Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas , ketepatan pengucapan kata dengan sangat kurang jelas

b. Intonasi

Sangat Baik, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca sangat tepat.

Baik, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tepat.

Cukup, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca cukup tepat.

Kurang, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca kurang tepat.

Sangat Kurang, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tidak tepat.

c. Kelancaran

Sangat Baik, Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda sangat tepat

Baik, Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda tepat

Cukup, Berbicara cukup lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda cukup tepat

Kurang, Berbicara kurang lancar, sering tersendat, penggunaan jeda kurang tepat

Sangat Kurang, Berbicara sangat kurang lancar, tersendat-sendat dan penggunaan jeda sangat kurang tepat

d. Penampilan atau sikap

Sangat Baik, Penampilan dan sikap sangat baik, percaya diri sangat baik

Baik, Penampilan dan sikap baik, percaya diri baik

Cukup, Penampilan dan sikap cukup, cukup percaya diri

Kurang, Penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri

Sangat Kurang, Penampilan dan sikap sangat kurang baik, sangat kurang percaya diri

e. Pemahaman isi / tema

Sangat Baik, Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami

Baik, Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami

Cukup, Topik dan uraian cukup sesuai, cukup mudah dipahami

Kurang, Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami

Sangat Kurang, Topik dan uraian tidak sesuai, dan sulit dipahami

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di pergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk di perlukan sehari-hari, misal belajar,

bekerja sama, dan berinteraksi.⁴¹ Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran, baik secara lisan maupun tulisan dari segi rasa, cipta dan karsa secara efektif dan logis.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, dimana bahasa itu bersifat unik dan sebagai ciri khas suatu bangsa atau negara yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antarkelompok maupun antar pribadi.

2. Fungsi Bahasa

Secara umum bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

a. Alat ekspresi jiwa

Sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa dan tekanan-tekanan perasaan lisan maupun tertulis. Selain itu juga dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca.

⁴¹Novita, Nurul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar LampungT.A 2015/2016". *Jurnal Terampil*, Vol 3 No 1 (Juni 2016), h.92.

⁴²Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 8.

b. Alat komunikasi

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Pada saat kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, maka kita sudah memiliki tujuan tertentu. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang lain. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup tanpa komunikasi dengan orang lain.

c. Alat Beradaptasi

Bahasa digunakan manusia untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan anggota masyarakat dimana manusia itu berada. Manusia dapat menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku dalam masyarakatnya.

d. Alat Kontrol Sosial

Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri atau kepada masyarakat. Berbagai penerangan, informasi, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa.⁴³ Dari pernyataan diatas, bahasa dapat dijadikan alat kontrol sosial untuk berkomunikasi kepada masyarakat.

⁴³Mulyani, *Terampil Berbahsa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h.8.

3. Kompetensi Yang Dicapai Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) standar kompetensi berbicara mempunyai kompetensi dasar antara lain mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dalam bentuk percakapan sederhana, bercerita, bertelepon, berdiskusi, bermain drama sederhana, berbalas pantun, berpidato, melaporkan secara lisan, dan membaca puisi.⁴⁴ Dari pernyataan diatas tertulis standar kompetensi bahasa Indonesia yang salah satunya dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan, disini lah keterampilan berbicara diperlukan agar peserta didik dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan baik.

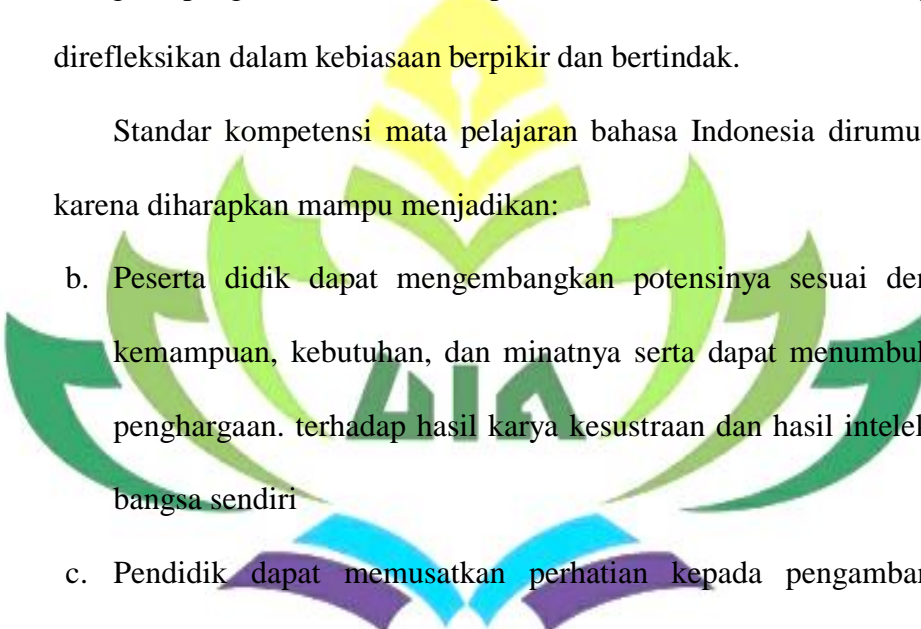
Kemampuan atau kompetensi merupakan atribut yang melekat dalam diri seseorang. Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Competence means fitness or ability*" Yang berarti kecakapan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), kemampuan menguasai. Johnson menyatakan "*Competency as rational performance which save factorial meets the objective for a desired condition*". Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipercayakan sesuai dengan kondisi yang

⁴⁴Nanda Amri Wardhani dan Sumarwati, Purwadi, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume 4 Nomer 2, Oktober 2016 ISSN 12302-6405), h.130.

diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya dalam mencapai suatu tujuan.⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena diharapkan mampu menjadikan:

- 
- b. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesustraan dan hasil intelektual bangsa sendiri
 - c. Pendidik dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa.
 - d. Pendidik lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

⁴⁵Feralys Novauli M, "Komptensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No.1 (Tahun 2015), h. 48.

- e. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah.
- f. Sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan peserta didik dengan sumber belajar yang tersedia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, baik memperbaiki pembelajaran di kelas maupun kinerja guru, apabila mutu pembelajaran di kelas meningkat maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara telah dilakukan oleh:

1. Desy Yusdiastutik dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Tema 1 (Hidup Rukun) Siswa Kelas II SDN Kauman 2 Malang” maka kesimpulan menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan sebesar 19,8% dari persentase siklus I 79,1% menjadi 98,9% pada siklus

II. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan sebesar 19,8% dari persentase siklus I 77,5% menjadi 97,3% pada siklus II.⁴⁶

2. Dwi Riyanti dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih” maka kesimpulannya adalah Peningkatan hasil keterampilan berbicara ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pratindakan 64,17 meningkat menjadi 67,83 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75,83 pada siklus II. Persentase ketercapaian KKM juga menunjukkan peningkatan. Pada pratindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 60% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan keterangan di atas, hasil sudah memuaskan bagi peneliti dan guru, karena indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁴⁷

3. Prabantara Esti Wijayanti dengan judul skripsi Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa

⁴⁶Desy Yusdiasyutik, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Tema 1 (Hidup Rukun) Siswa Kelas SDN 2 Kauman Malang”. *Skripsi Program Studi Sekolah Dasar, Universitas Muhamadiyah Malang*, h. 99.

⁴⁷Dwi Riyanti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih”. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*, (Juli 2015), h. 97.

Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu Bantul, Tahun Ajaran 2017/2018. Maka kesimpulannya adalah peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,28 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 72,46 dan pada siklus II meningkat sebesar 14,84 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 80,02. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas siklus I sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5%.

4. Widuri Dengan Judul Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TSTS (two stay two stray) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI/SD. Dengan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif TSTS (two stay two stray) terhadap keterampilan berkomunikasi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji MannWhitney, dengan diperoleh nilai signifikansi $Asymp.Sig (2-tailed)=0,000<0.005$. lebih lanjut diperkuat dengan meningkatnya nilai rata-rata skala dan observasi.
5. Sukatmi Dengan Judul Tesis Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas V SDN 3 Nambangan, Selogiri, Wonogiri. Dengan kesimpulan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari

siklus I peserta didik yang tuntas 14 peserta didik (45%) pada siklus II mencapai 20 peserta didik (64%) dan siklus III yang mengalami kenaikan mencapai 26 peserta didik (84%). Dengan demikian, indikator kinerja telah tercapai yakni dari 31 pesertadidik kelas V 81% telah mencapai KKM.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah *setting* penelitian pada kelas V yang berada di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁴⁸ Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan aliran pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung untuk melakukan suatu penelitian keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VB. Peneliti mencocokkan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diuji

⁴⁸Maisaroh, Rostrieningsih. Jurnal, "Peningkatan hasil belajardnegan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quis team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di smk negeri 1 bogor". (2010). h. 158.

cobakan dikelas VB dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Penggunaan model pembelajaran *Kooperative learning* tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keterampilan berbicara diharapkan mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan ketuntasan peserta didik. Karena dengan menggunakan model *two stay two stray* ini peserta didik diberikan kesempatan untuk saling bekerja sama dan mengutaran ide yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dengan cara berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁴⁹ Rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

⁴⁹Anis Falisa, *Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode Sq3r (Survey, question, read, recite, review) pada siswi kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun ajaran 2014/2015*, (Skripsi Program Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), h.10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan, yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.⁵⁰ Dari pernyataan diatas penelitian penelitian tindakan kelas merupakan strategi dalam pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata.

Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesioal.⁵¹ Dengan praktik-praktik pembelajaran secara profesional maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Menurut Kemmis, penlitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk

⁵⁰Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), h. 5.

⁵¹Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.9.

meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.⁵² Dengan proses pemecahan secara sistematis maka penelitian dapat terkonseptualisasi melalui tahapan-tahapan yang ada pada siklus penelitian tindakan kelas.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas.⁵³ Selain memecahkan permasalahan penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan memperbaiki dan meningkatkan kondisi situasi belajar serta kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.⁵⁴

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian tindakan kelas maka dapat

⁵²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h 24-25.

⁵³ Rukaesih, Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 173.

⁵⁴Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* (Volume VI Nomer 1, Tahun 2008), h. 90.

disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan/memperbaiki praktik pembelajaran agar pembelajaran dikelas lebih profesional.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 di kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau respon dan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

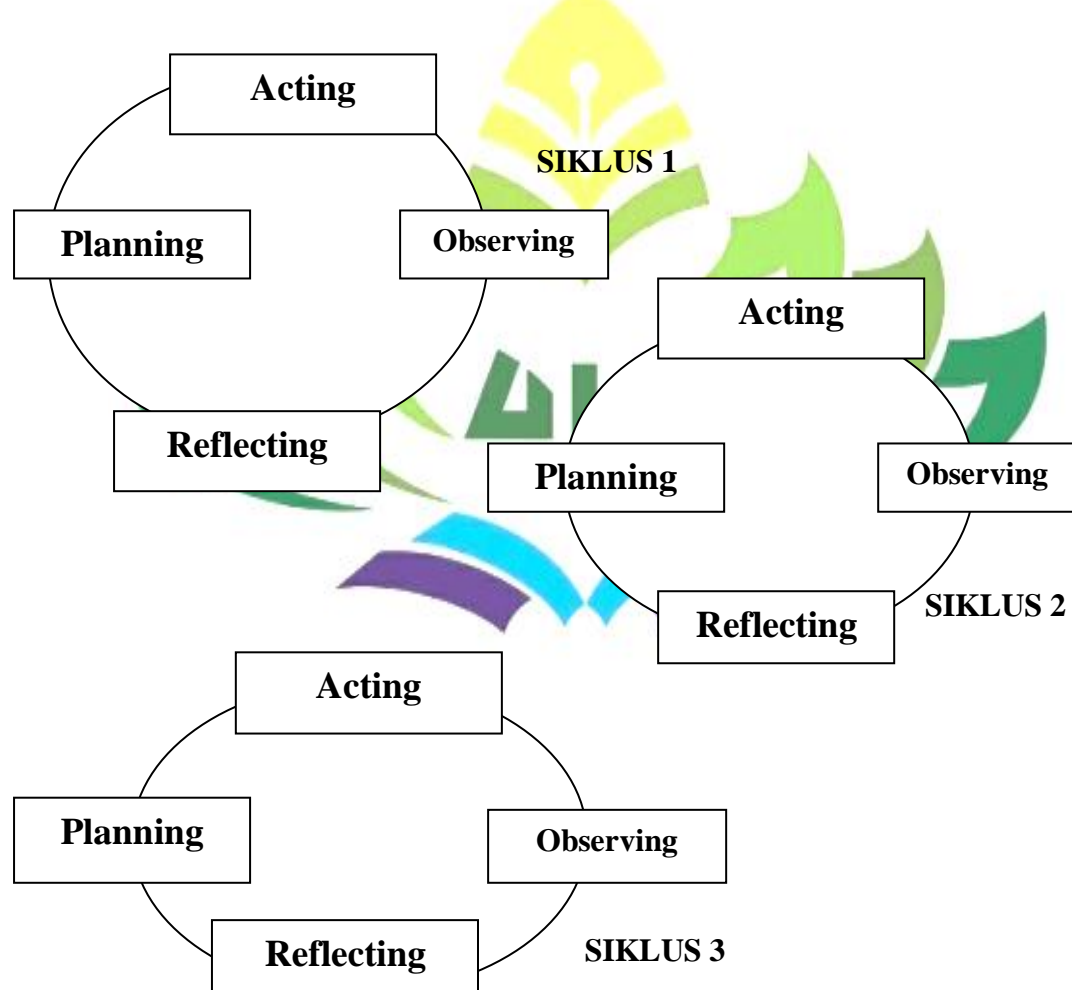
Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (TS-TS) *two stay – two stray* sebagai variabel terikat.
2. Variabel keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas.

D. Desain Penelitian Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Kurt Lewin merupakan model pertama dalam PTK dan merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain. Konsep inti dari model Kurt Lewin terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).⁵⁵

Gambar.1
Gambar PTK Model Kurt Lewin⁵⁶



⁵⁵Tukiran, Irma dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

⁵⁶Tukiran, Irma dan Nyata, *Ibid.* h. 25.

Berikut penjelasan gambar yang telah disajikan pada tabel 2.

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang terjadi secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian peneliti mengidentifikasi masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

2. Tahap Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan disini adalah perlakuan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya, artinya tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

3. Tahap observasi (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan pendidik sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

4. Tindakan refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan

kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Adapun upaya dalam pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Peneliti menggunakan *participant observation*, observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁷ Peneliti melakukan observasi guna memperoleh suatu informasi yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang dianggap dapat memberikan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.203.

informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.⁵⁸ Dari pernyataan diatas, wawancara sangat diperlukan bagi peneliti untuk melengkapi kelengkapan informasi peneliti.

c. Tes

Tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku prestasi siswa sebagai peserta didik.⁵⁹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Tes yang dilakukan peneliti ialah tes akhir untuk mengetahui keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik setelah dilakukannya penerapan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *two stay two stray*.

Didalam tes yang akan dilakukan peneliti mencakup beberapa deskripsi yang akan dijadikan dasar peneliti untuk menilai hasil dari tes yang diberikan oleh peneliti. Deskripsi yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Lafal, cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa
2. Intonasi, naik turunnya nada dalam pengucapan kalimat
3. Kelancaran, tidak tersendatnya pelafalan kalimat

⁵⁸Kunandar, Op.Cit. h. 157.

⁵⁹Benidiktus Dan Jeinne, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 58.

4. Penampilan/sikap, kesempurnaan dalam penampilan
5. Pemahaman/isi, tingkat kemampuan seseorang dalam memahami pembelajaran atau menjawab pertanyaan yang telah disajikan.

Kelima deskripsi di atas mencakup 5 aspek yang akan dinilai mulai dari yang tidak jelas sampai sangat jelas.

d. Rekaman Suara

Rekaman suara ini digunakan agar pendidik bisa lebih jelas dalam menilai keterampilan berbicara peserta didik, Dari rekaman suara tersebut pendidik bisa lebih jelas dan lebih detail menilai keterampilan berbicara peserta didik. Dan penilaian tersebut yang terdiri dari 5 Aspek yang akan dinilai yaitu : Lafal, Intonasi , Kelancaran, Penampilan/sikap, Pemahaman isi/tema.

e. Dokumentasi

Gottschalk mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan atau dapat berupa pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁶⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis, lisan atau gambar, seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar keterampilan berbicara peserta didik, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

⁶⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 146.

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator yang menjelaskan keberhasilan adalah meningkatkannya keterampilan berbicara peserta didik kelas VB Di SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung pada mata pelajaran pelajaran bahasa indonesia. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berpedoman pada pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), yaitu proses belajar mengajar yang bertujuan agar materi yang diajarkan dapat dikuasai secara tuntas atau sepenuhnya oleh peserta didik.

Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan model yang digunakan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Sehingga dapat mencapai ketuntasan klasikal sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, apabila peserta didik mencapai 80% maka tingkat keberhasilannya termasuk dalam kategori baik/optimal.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi dalam keterampilan berbicara peserta didik dan aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Maka langkah selanjutnya adalah:

1. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode

penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

2. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes di setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase⁶¹

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁶² Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk petunjuk kerja digunakan atau petunjuk media audio visual dan keterampilan berbicara. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Alat yang digunakan sebagai pengumpul data ialah: lembar observasi, tes dan catatan lapangan.

a. Lembar observasi

Observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³ Alat penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengumpulkan

⁶¹Agus Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 43.

⁶²Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 84.

⁶³Irnawati, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Pada Materi Kebebasan Berorganisasi Dalam pembelajaran Pkn". *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Sekolah Dasar*, (2013), h. 10.

data lapangan. Lembar observasi ini sangat dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian guna memperoleh data yang diinginkan sebagai bukti peneliti melakukan kegiatan penelitian di sekolah yang dipilih sebagai objek penelitian.

Tabel.2⁶⁴
Kisi-kisi Lembar Observasi Pendidik Dalam Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Aspek yang Dinilai	Indikator	Alat Pengumpul Data
Kegiatan Awal	1).Merencanakan proses belajar mengajar	Observasi
	2).Membuka pelajaran dan apersepsi	Observasi
	3).Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Observasi
Kegiatan Inti	1).Penguasaan kelas	Observasi
	2).Pemakaian pada model pembelajaran <i>two stay two stray</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan alat bantu mengajar	Observasi, dokumentasi, rekaman suara
	3). Penguasaan dalam materi pembelajaran	Observasi, dokumentasi
Kegiatan Penutup	1). Kesimpulan	Observasi, dokumentasi
	2). Motivasi	Observasi
	3). Penutup	Observasi

Dari kisi-kisi indikator diatas maka peneliti menjabarkan setiap indikator yang telah dibuat menjadi beberapa indikator/aspek yang dinilai beserta pemberian skor atau nilai yang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Dengan bentuk tabel yang sudah dijelaskan dibawah ini akan memudahkan peneliti dalam menilai peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

⁶⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 56

Tabel.3
Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Penerapan Model
***Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal				
	Merencanakan proses belajar mengajar				
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan peserta didik				
	Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik				
	Mengkaitkan Apersepsi dengan materi pembelajaran				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
2	Kegiatan Inti				
	Menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik				
	Menguasai materi pembelajaran				
	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik				
	Pendidik memberikan pokok bahasan untuk dibahas bersama anggota kelompoknya masing-masing				
	Pendidik memperhatikan aktivitas diskusi peserta didik, agar seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi				
	Memperhatikan kegiatan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> . Siapa saja yang bertamu dan menetap agar diskusi berjalan sesuai rencana yang ditetapkan				
Memperhatikan setiap kelompok yang akan membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain					

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		SB	B	C	K
	Memperhatikan setiap kelompok yang akan memohon diri dan melaporkan hasil tamuan dari kelompok lain				
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kerja setiap kelompok				
	Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan pendidik melalui kerja kelompok				
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				
Kegiatan Penutup					
3	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung				
	Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan berbicara				
	Berdoa dan menutup pembelajaran				

Keterangan:

SB : Sangat Baik (85-100%)

B : Baik (75-84%)

C : Cukup (60-74%)

K : Kurang (40-59%)

SK : Sangat Kurang (0-39%)

Selain aktivitas pendidik dalam penelitian tindak kelas aktivitas peserta didik juga diamati atau dinilai, berikut peneliti akan sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel.4
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Aspek yang Dinilai	Indikator	Alat Pengumpul Data
Kegiatan Awal	1). Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembuka	Observasi, dokumentasi
Kegiatan Inti	1).Memperhatikan penjelasan pendidik 2).Keikutsertaan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran <i>two stray two stray</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara 3).Menceritakan cerita sesuai topik yang diberikan	Observasi Observasi, dokumentasi, rekaman suara Observasi, dokumentasi, rekaman suara
Kegiatan Penutup	1).Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan penutup	Observasi, dokumentasi

Dari kisi-kisi aspek yang dinilai diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator yang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tujuan diberikan indikaotr dibawah ini yaitu tidak lain untuk memudahkan peneliti dalam memberikan skor penilaian untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Tabel.5
Penilaian Lembar Observasi Peserta Didik Dalam Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal				
	Menjawab salam dan berdoa				
	Memperhatikan apersepsi dan termotivasi untuk memulai pembelajaran				
	Memperhatikan pendidik ketika menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti				
	Memperhatikan penjelasan materi				
	Terlibat dalam penerapan model <i>two stay two stray</i>				
	Menjalankan diskusi kelompok sesuai petunjuk yang diberikan				
	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah				
	Bertanya kepada teman atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi				
	Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pendidik				
	Tugas-tugas yang diberikan pendidik dapat diselesaikan sebagaimana mestinya				
	Menyimpulkan hasil kerja kelompok				
	Memberikan tanggapan ketika kelompok lain menyimpulkan hasil kerjanya				
3	Kegiatan Penutup				
	Peserta didik antusias dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung				
	Berdoa dan menjawab salam				

Keterangan:

SB : Sangat Baik (85-100%)

B : Baik (75-84%)

C : Cukup (60-74%)

K : Kurang (40-59%)

SK : Sangat Kurang (0-39%)

b. Tes

Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai.⁶⁵ Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan tes ialah evaluasi terhadap hasil belajar.

Untuk tes keterampilan berbicara, digunakan lembar observasi penilaian keterampilan berbicara. Berikut peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel .6⁶⁶
Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan dalam pelafalan					
2	Ketepatan Intonasi					
3	Kelancaran					
4	Penampilan/sikap					
5	Penguasaan topik					

Dari lembar observasi diatas dapat dijabarkan aspek yang dinilai menjadi lebih rinci keterangan tingkat capaian kinerja dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai berikut:

⁶⁵Abdul Kadir, "Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar". Vo. 8 No. 2 (Juli-Desember 2015) *Jurnal Al-Ta'dib Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*, h. 1

⁶⁶Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2013), h. 406.

Tabel.7
Rubik Pemberian Skor Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
1.	Lafal	Sangat Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan sangat jelas	5
		Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan jelas	4
		Cukup , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan cukup jelas, ketepatan pengucapan kata dengan cukup jelas	3
		Kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan kurang jelas, ketepatan pengucapan kata kurang jelas	2
		Sangat kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas, ketepatan pengucapan kata dengan sangat kurang jelas ⁶⁷	1
2.	Intonasi	Sangat Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca sangat tepat.	5
		Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tepat.	4
		Cukup , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca cukup tepat.	3
		Kurang , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca kurang tepat.	2
		Sangat Kurang , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tidak tepat.	1
3.	Kelancaran	Sangat Baik , Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda sangat tepat	5
		Baik , Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda tepat	4
		Cukup , Berbicara cukup lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda cukup tepat	3
		Kurang , Berbicara kurang lancar, sering tersendat, penggunaan jeda kurang tepat	2
		Sangat Kurang , Berbicara sangat kurang lancar, tersendat-sendat dan penggunaan jeda sangat kurang tepat	1

⁶⁷Prabantara Esti Wijayanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dasar Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, (April 2014), h. 61

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
4.	Penampilan/ Sikap	Sangat Baik , Penampilan dan sikap sangat baik, percaya diri sangat baik	5
		Baik , Penampilan dan sikap baik, percaya diri baik	4
		Cukup , Penampilan dan sikap cukup , cukup percaya diri	3
		Kurang , Penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri	2
		Sangat Kurang , Penampilan dan sikap sangat kurang baik, sangat kurang percaya diri	1
5.	Pemahaman isi/tema	Sangat Baik , Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami	5
		Baik , Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami	4
		Cukup , Topik dan uraian cukup sesuai, cukup mudah dipahami	3
		Kurang , Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami	2
		Sangat Kurang , Topik dan uraian tidak sesuai, dan sulit dipahami ⁶⁸	1

Setelah menilai beberapa deskripsi diatas, maka akan dilakukan analisis menggunakan rumus untuk mengkategorikan skor yang akan diperoleh peserta didik. Maka peneliti akan menghitung rata-rata kemampuan keterampilan berbicara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Nilai Akhir

$\sum X$ = Nilai yang Diperoleh

N = Jumlah Sampel⁶⁹

⁶⁸Dwi Riyanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih". *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*, (Juli 2015), h. 61-62

⁶⁹Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2014), h. 220.

Kemudian nilai yang diperoleh berdasarkan rumus rata-rata akan menentukan skor tingkat kemampuan keterampilan berbicara peserta didik.

Tabel.8
Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara⁷⁰

Rentang Presentase	Skor/Mutu	Tingkat Kemampuan
85-100%	5	Baik Sekali
75-84%	4	Baik
60-74%	3	Cukup
40-59%	2	Kurang
0-39%	1	Sangat Kurang



⁷⁰Burhan Nurgiantoro, Ibid. h.253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran Kooperataif *Learning Tipe two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian pada siklus 1

Dalam penerapan siklus 1 dilaksanakan selama 1 minggu setiap minggunya terdapat 2 kali tatap muka, pertemuan pertama menjelaskan materi dan pertemuan kedua peneliti mengadakan tes penilaian dengan soal esay untuk diceritakan didepan kelas serta mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan.

Siklus 1 Pertemuan Pertama

1. Tahap 1: perencanaan Tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model TSTS (*two stay two stray*) yang membuat peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan.

- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi pendidik untuk mengamati kesesuaian RRP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 5) Menyusun lembar penilaian tes keterampilan berbicara.
- 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap 2: Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus 1 sebanyak 2 kali tatap muka dalam seminggu dengan jadwal yang ditentukan yaitu hari senin tanggal 28 Agustus 2018. Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dengan sebuah permasalahan dan percobaan dalam siklus 1 dilaksanakan 1 kali pengambilan nilai tes. Siklus 1 tes yang digunakan yaitu soal esay yang telah dibagikan ke masing-masing peserta didik. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas VB, memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik. Tahap ini dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 23 Agustus 2018.

Adapun tahapan pelaksanaan model *two stay two stray* dengan materi menanggapi penjelasan narasumber dan menggunakan media teks bacaan yang telah disediakan oleh peneliti yang berjudul: bahaya demam berdarah dan cara pencegahannya, akibat sampah, pengorbanan, hanyut di sungai dan patroli keamanan sekolah. Teks bacaan yang berbeda ini digunakan peneliti agar peserta didik dapat mengemukakan ide yang dimiliki untuk menanggapi teks penjelasan narasumber.

a. Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Belajar peserta didik. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4 peserta didik. Pendidik memberikan subpokok bahasan untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok. Diawali dengan membaca subpokok bahasan agar peserta didik paham akan subpokok bahasan yang akan dipelajari. Setelah selesai, dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, dua yang tinggal dalam kelompok bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Masing-masing kelompok

menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tanyakan kemudian disimpulkan pokok bahasan dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi mereka.

c. Penutup. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran berakhir peneliti memberikan semangat agar peserta didik lebih giat belajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlatih berbicara agar semakin meningkat keterampilan berbicaranya dan menutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

3. Tahap 3: *Observasi (observing)*

Pada tahap ini akan dilakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini, akan dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2.

4. Tahap 4: *Refleksi (reflecting)*

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi, sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Yang akan dibahas pada siklus 1 pertemuan ke 2.

Siklus 1 Pertemuan ke 2

1. Tahap 1: perencanaan tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *two stay two stray* yang membuat suasana pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan. Menyiapkan pembelajaran yang diperlukan yaitu teks bacaan yang berjudul: pengorbanan, akibat sampah, pentingnya patroli keamanan sekolah, hanyut disungai, bahaya demam berdarah dan cara pencegahannya. Peneliti membuat 5 teks bacaan untuk menanggapi penjelasan narasumber dengan tujuan agar pendapat yang diberikan tidak sama dan suasana mengerjakan permasalahan lebih kondusif.
- b. Membuat instrumen aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan (temuan selama belajar yang kurang pas)

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menagajak peserta didik untuk membuang sampah yang ada disekitar tempat belajar. Tahap ini dilakukan peneliti hari kamis tanggal 30 Agustus 2018, adapun tahapan pelaksana model teks bacaan dengan media teks bacaan yang disediakan oleh peneliti yang berjudul: pengorbanan, akibat

sampah, pentingnya patroli keamanan sekolah, hanyut disungai, bahaya demam berdarah dan cara pencegahannya.

- a. Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Peneliti mengisi lembar kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Belajar peserta didik. Peneliti mengulas kembali mengenai materi menanggapi penjelasan narasumber. Pada saat peneliti memberikan penjelasan, peserta didik terlihat sangat memperhatikan.

Peneliti melakukan evaluasi siklus 1 dengan cara membagikan soal yang berbentuk esay dengan 5 pokok bahasan yang berbeda ke masing-masing peserta didik dengan waktu yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan.

- c. Penutup. Peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membimbing pserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar semua peserta

didik lebih giat belajar dan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Pada siklus ini, peneliti melihat peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*.

3. Tahap 3: Observasi (*Observing*)

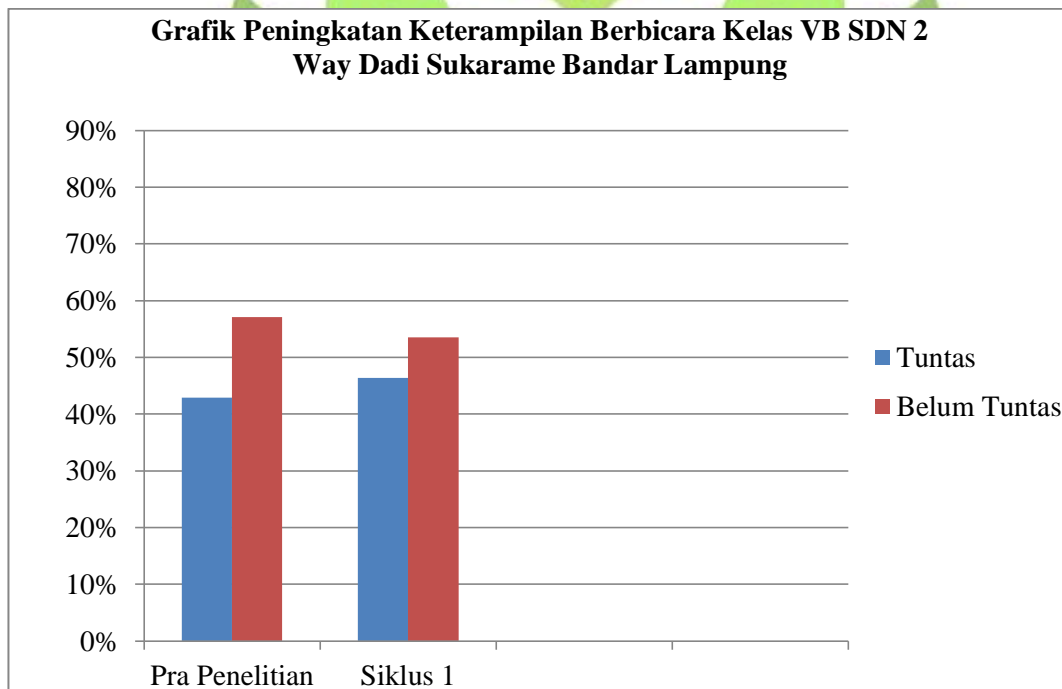
Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan kedua ini dilakukan evaluasi. Sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil pertemuan pada siklus 1 dikemukakan sebagai berikut:

Tabel.9
Hasil siklus 1 Kelas V SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Hasil Tes Siklus I	Keterangan
1	Adi yansyah	67	Cukup
2	Ana Askia	75	Baik
3	Andika Saputra	67	Cukup
4	Anisa Sri Wahyuni	71	Cukup
5	Arkan Meizarly Ar-Razaq	75	Baik
6	Asyifa Zahra Gusti Pratiwi	67	Cukup
7	Chathrine Adellia Anjar N	85	Baik Sekali
8	Dela Ayu Anggraini	75	Cukup
9	Dimas Adit Prayoga	64	Cukup
10	Diva Aulia	67	Cukup
11	Farel Saputra	67	Cukup
12	Fatih Pradika	75	Baik
13	Fatimah Az-Zahra	75	Baik
14	Gio Wijaya Saputra	75	Cukup
15	M. Lanang Adi Prasetyo	75	Baik

No	Nama	Hasil Tes Siklus I	Keterangan
16	M. Novran Okta Khairi Amin	64	Cukup
17	Maya Anggraini	75	Baik
18	Martsya Elga Lupita	75	Baik
19	Muhammad Galang	67	Cukup
20	Muhammad Rafly	75	Baik
21	Nico Radja Saputra	67	Cukup
22	Rafi Aji Pratama	71	Cukup
23	Raka Wira Yuda	67	Cukup
24	Rian Pratama	78	Baik
25	Sheli Fadila Lafa	85	Baik Sekali
26	Siti Aisyah Sapiko	67	Cukup
27	Siti Nurrahma	71	Cukup
28	Wisnu Kausar Firmansyah	64	Cukup
Jumlah		2006	
Rata-rata		71,64	
Tuntas			13(46.42%)
Belum Tuntas			15(53.57%)

Gambar 2. Grafik Keterampilan Berbicara Pra Penelitian dan Siklus I Peserta Didik Kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung



Berdasarkan pada tabel dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata peserta didik pada saat pra-penelitian dari 28 peserta didik yang tuntas hanya 12 peserta didik (42,86%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 peserta didik (57,14%) dengan rata-rata 70. Rata-rata nilai nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 71,64. Dari 28 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 13 peserta didik (46.42%) yang baru mencapai peningkatan keterampilan berbicara, dan 15 peserta didik (53.57%) belum meningkat. Kondisi ini, belum cukup menunjukkan peningkatan nilai peserta didik. Kemampuan peserta didik masih rendah, karena belum mencapai KKM. Dengan demikian pada siklus 1 belum bisa dikatakan meningkat dan dilanjutkan pada siklus ke 2.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Saat pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model *two stay two stray*, diketahui bahwa peserta didik belum menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dengan tugas yang diberikan, kurang merespon kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan peserta didik masih banyak yang tidak peduli yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan berpengaruh terhadap nilai keterampilan peserta didik. Ada beberapa tindakan pada siklus 1 yang perlu disempurnakan pada siklus 2, peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP

meskipun belum sempurna dan masih perlu perbaikan. Peneliti berusaha lebih baik dalam mengelola kelas , dan mencoba memberikan *ice breaking* “konsentrasi dengarkan perintah” untuk meminimalisir kejenuhan dalam proses belajar, dan memberikan *treatment* agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun kendala atau permasalahan dalam penilaian keterampilan berbicara yang ditemukan pada tindakan siklus I antara lain seperti di bawah ini:

- 1). Sebagian besar peserta didik masih takut dan grogi untuk maju ke depan kelas menceritakan hasil uraian yang telah mereka kerjakan. Rasa grogi dan takut ini menyebabkan peserta didik membaca dengan terburu-buru dan tidak memperhatikan tanda baca, peserta didik ingin cepat-cepat selesai membacakan uraian yang telah mereka kerjakan.
- 2). Sebagian besar peserta didik masih kurang memperhatikan peserta didik yang sedang bercerita di depan kelas karena rendahnya intonasi dan cepatnya pelafalan pada saat membacakan hasil uraian yang telah mereka kerjakan. Hal ini menyebabkan pendengar sulit untuk mengerti isi uraian yang sedang disampaikan.
- 3). Pendidik belum bisa menguasai kelas dengan baik.
- 4). Waktu yang digunakan kurang efektif karena peserta didik maju satu per satu bergiliran untuk bercerita, sehingga membutuhkan waktu yang terlalu lama.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya langkah yang diterapkan pada siklus II agar peningkatan keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan maksimal. Adapun langkah-langkah yang akan diterapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- 1). Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok agar perhatian peserta didik lebih sempit dan lebih fokus dalam mendengarkan cerita yang disampaikan temannya. Dan peserta didik diberikan waktu untuk menanggapi uraian cerita yang telah disampaikan, hal ini dilakukan agar semua peserta didik memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil uraiannya. Dari pembagian dua kelompok ini diharapkan agar peserta didik tidak grogi dan malu lagi dalam menyampaikan hasil yang telah mereka kerjakan. Serta penggunaan waktu yang lebih efektif

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian pada Siklus 2

Dalam penerapan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 dan 6 september dengan dua kali pertemuan.

Siklus 2 pertemuan pertama

1. Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *two stay two stray* yang dapat

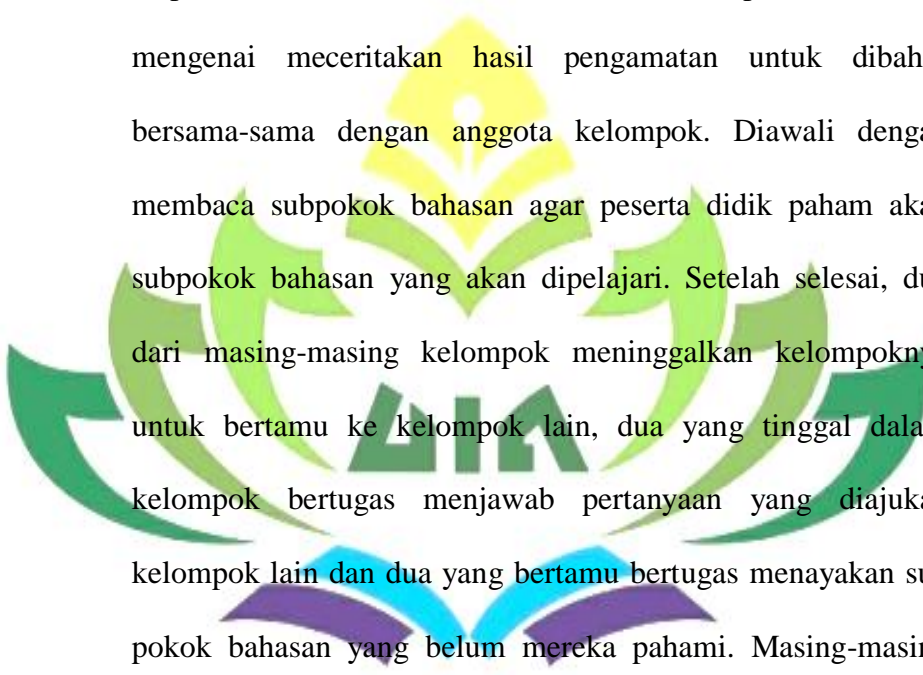
membuat suasana belajar peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan.

- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi pendidik untuk mengamati kesesuaian RRP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 5) Menyusun lembar penilaian tes keterampilan berbicara.
- 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap 2: Pelaksanaan (*acting*)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan pada siklus 2, yang mana pertemuan ini sebanyak 2 kali tatap muka. Penerapan model *two stay two stray* dengan sebuah teks bacaan. Seluruh pertemuan awal yang peneliti lakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas VB. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tahap ini dilakukan oleh pada hari senin tanggal, 3 September 2018.

Adapun tahapan pelaksana model *two stay two stray* dengan sub pokok bahasan menceritakan hasil pengamatan.

- 
- a. Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Belajar peserta didik. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4 peserta didik. Pendidik memberikan subpokok bahasan mengenai menceritakan hasil pengamatan untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok. Diawali dengan membaca subpokok bahasan agar peserta didik paham akan subpokok bahasan yang akan dipelajari. Setelah selesai, dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain, dua yang tinggal dalam kelompok bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain dan dua yang bertemu bertugas menanyakan subpokok bahasan yang belum mereka pahami. Masing-masing kelompok bekerjasama untuk menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tanyakan dikelompok lain, kemudian menyimpulkan pokok bahasan dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi mereka.
 - c. Penutup. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar peserta didik lebih giat belajar dan semangat berlatih untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara. dan menutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

3. Tahap 3: *Observasi (observing)*

Pada tahap ini akan dilakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini, akan dilakukan pada siklus 2 pertemuan ke 2.

4. Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi, sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Yang akan dibahas pada siklus 2 pertemuan ke2

Siklus 2 Pertemuan Kedua

1. Tahap 1: perencanaan tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *two stay two stray* yang membuat suasana pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan. Menyiapkan pembelajaran yang diperlukan

yaitu tema yang akan peserta didik jadikan lembar pengamatan, berikut tema yang peneliti ambil: ruang kelas, ruang perpustakaan, lingkungan dalam sekolah, lingkungan kantin, lingkungan luar sekolah. Peneliti membuat 5 teks bacaan untuk menanggapi penjelasan narasumber dengan tujuan agar pendapat yang diberikan tidak sama dan suasana mengerjakan permasalahan lebih kondusif.

- b. Membuat instrumen aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan (temuan selama belajar yang kurang pas)

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menagajak peserta didik untuk membuang sampah yang ada disekitar tempat belajar. Tahap ini dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 6 september 2018. adapun tahapan pelaksana peneliti menyiapkan tema untuk diamti oleh peserta didik, dengan tema: lingkungan kelas, lingkungan kantin, lingkungan dalam sekolah, ruang perpustakaan, lingkungan luar sekolah.

- a. Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Peneliti mengisi lembar kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Belajar peserta didik. Peneliti mengulas kembali mengenai materi menceritakan hasil pengamatan. Pada saat peneliti memberikan penjelasan, peserta didik terlihat sangat memperhatikan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati terkait tema yang telah diberikan oleh pendidik.

Peneliti melakukan evaluasi siklus 2 mengenai hasil pengamatan yang peserta didik lakukan. Hal ini dilakukan pendidik guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan.

- c. Penutup. Peneliti meminta peserta didik untuk membacakan hasil pengamatan dan mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar semua peserta didik lebih giat belajar dan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Pada siklus ini, peneliti melihat peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*.

3. Tahap 3: observasi (*Observing*)

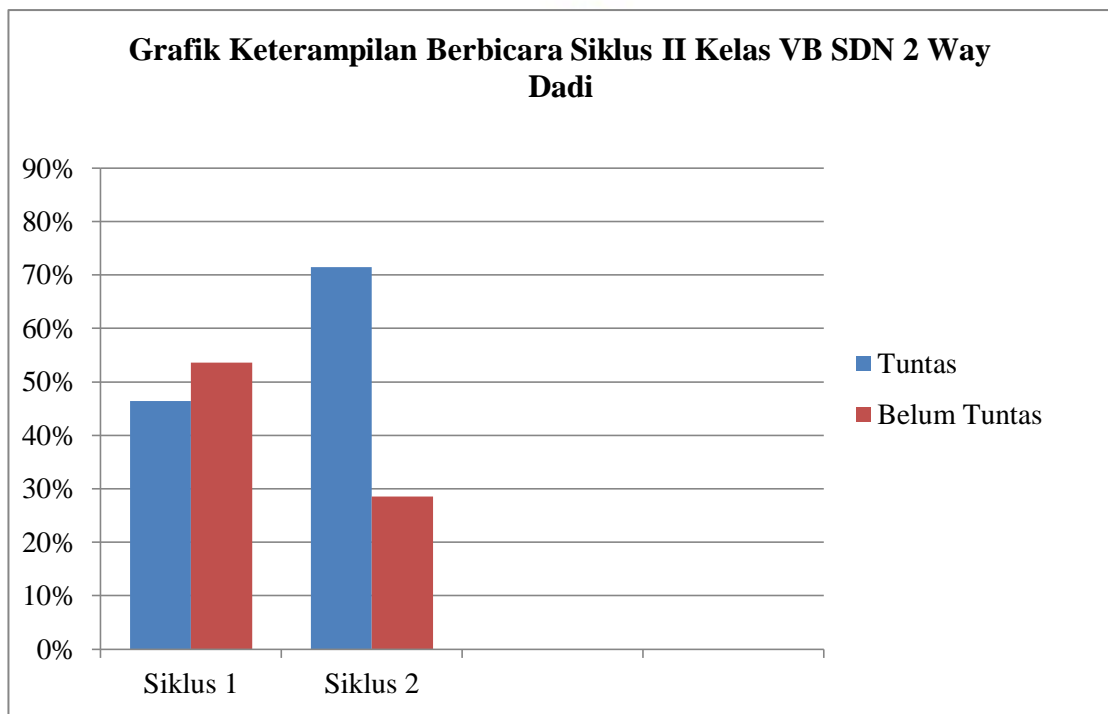
Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik/guru, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan ke dua ini dilakukan evaluasi. Sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil pertemuan pada siklus 2 dikemukakan sebagai berikut:

Tabel.10
Hasil siklus 2 Kelas V SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Hasil Tes Siklus 2	Keterangan
1	Adi yansyah	71	Cukup
2	Ana Askia	75	Baik
3	Andika Saputra	71	Cukup
4	Anisa Sri Wahyuni	75	Baik
5	Arkan Meizarly Ar-Razaq	82	Baik
6	Asyifa Zahra Gusti Pratiwi	75	Baik
7	Chathrine Adellia Anjar Ningrum	85	Baik Sekali
8	Dela Ayu Anggraini	71	Cukup
9	Dimas Adit Prayoga	67	Cukup
10	Diva Aulia	75	Baik
11	Farel Saputra	75	Baik
12	Fatih Pradika	75	Baik
13	Fatimah Az-Zahra	78	Baik
14	Gio Wijaya Saputra	78	Baik
15	M. Lanang Adi Prasetyo	78	Baik
16	M. Novran Okta Khairi Amin	71	Cukup
17	Maya Anggraini	71	Cukup
18	Martsya Elga Lupita	75	Baik
19	Muhammad Galang	64	Cukup
20	Muhammad Rafly	78	Baik
21	Nico Radja Saputra	78	Baik
22	Rafi Aji Pratama	85	Baik Sekali
23	Raka Wira Yuda	78	Baik

No	Nama	Hasil Tes Siklus 2	Keterangan
24	Rian Pratama	82	Baik
25	Sheli Fadila Lafa	85	Baik Sekali
26	Siti Aisyah Sapiko	75	Baik
27	Siti Nurrahma	78	Baik
28	Wisnu Kausar Firmansyah	67	Cukup
Jumlah		2112	
Rata-rata		75	
Tuntas			20(71.42%)
Belum Tuntas			8(28.58%)

Gambar 3. Grafik Keterampilan Berbicara Siklus II Kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung



Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 2 sebesar 75. Rata-rata siklus 2 lebih besar dari siklus I dengan rata-rata 71,64, peserta didik yang tuntas 13 (46,42%) dan yang belum tuntas 15 (53,57%). Sedangkan hasil dari siklus II, 28 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 20 atau (71,42%)

yang telah mencapai KKM dan mengalami peningkatan, sedangkan 8 atau (28,58%) peserta didik belum meningkat dan belum mencapai KKM. Kondisi tersebut, belum cukup menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Jadi pada siklus 2 terdapat beberapa peningkatan yaitu bertambahnya jumlah ketuntasan dibandingkan dengan siklus 1. Dengan demikian siklus 2 lebih meningkat dibandingkan siklus 1. Dengan demikian pada siklus 2 akan dilanjutkan ke siklus 3, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *two stay two stray*, diketahui bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dengan tugas yang diberikan, sudah mulai merespon tugas yang diberikan pendidik dan dikerjakan dengan baik. Ada beberapa tindakan pada siklus 2 yang perlu disempurnakan pada siklus 3, peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP meskipun belum sempurna dan masih perlu perbaikan. Peneliti berusaha lebih baik dalam penyampaian materi dan penerapan model pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meminimalisir kejenuhan pada saat proses belajar, peneliti memberikan *ice breaking* “tembak door” kepada peserta didik.

Kendala yang ditemukan di siklus 1 sudah mulai meningkat di siklus II seperti: peserta didik sudah terlihat berani dan tingkat groginya sudah mulai berkurang pada siklus II, kemudian mulai memperhatikan tanda baca dan melafalkan kalimat dengan baik sehingga pendengar mudah untuk memahami maksud yang disampaikan oleh pembaca. Dan antusias peserta didik yang lain untuk menanggapi nya mulai berjalan secara baik. Serta penggunaan waktu dalam penilaian sudah berjalan secara efektif.

3. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Pada Siklus 3

Dalam penerapan siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 dan 13 September 2018. Dengan dua kali pertemuan

Siklus 3 pertemuan pertama

1. Tahap 1: Perencanaan Tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *two stay two stray* yang dapat membuat suasana belajar peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan.
- 2) Membuat lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati kesesuaian RRP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 5) Menyusun lembar penilaian tes keterampilan berbicara.
- 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap 2: Pelaksanaan (*acting*)

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan pada siklus 3, yang mana pertemuan ini sebanyak 2 kali tatap muka. Penerapan model *two stay two stray* dengan sebuah teks bacaan. Seluruh pertemuan awal yang peneliti lakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas VB. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tahap ini dilakukan oleh pada hari senin tanggal, 10 September 2018.

Adapun tahapan pelaksana model *two stay two stray* dengan subpokok bahasan membaca puisi.

- a. Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Peneliti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk disesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pendidik menanyakan tentang

materi yang telah dipelajari, sebagai apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.

- b. Belajar peserta didik. Peneliti membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4 peserta didik. Pendidik memberikan subpokok bahasan mengenai membaca puisi untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok. Diawali dengan membaca materi agar peserta didik paham akan materi yang akan dipelajari. Setelah selesai, dua dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, dua yang tinggal dalam kelompok bertugas menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain dan dua yang bertamu bertugas menayakan materi yang belum mereka pahami. Masing-masing kelompok bekerjasama untuk menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tanyakan kemudian menyimpulkan pokok bahasan dan yang terakhir mempresentasikan hasil mereka.

- c. Penutup. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar peserta didik lebih giat belajar serta memberikan

motivasi agar peserta didik terus berlatih dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

3. Tahap 3: *Observasi (observing)*

Pada tahap ini akan dilakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini, akan dilakukan pada siklus 3 pertemuan ke 2.

4. Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi, sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Yang akan dibahas pada siklus 3 pertemuan ke 2.

Siklus 3 Pertemuan kedua

1. Tahap 1: perencanaan tindakan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *two stay two stray* yang membuat suasana pembelajaran peserta didik menjadi aktif dan tidak menjenuhkan. Menyiapkan pembelajaran yang diperlukan yaitu teks bacaan mengenai puisi yang akan dibuat peserta didik.

- b. Membuat instrumen aktivitas belajar peserta didik dan catatan lapangan (temuan selama belajar yang kurang pas)

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan menagajak peserta didik untuk membuang sampah yang ada disekitar tempat belajar. Tahap ini dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 13 september. Adapun tahapan pelaksanaan model teks bacaan membaca puisi.

- a. Presentasi kelas. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca doa. Peneliti mengisi lembar kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk di sesuaikan. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Belajar peserta didik. Peneliti mengulas kembali mengenai materi membaca puisi. Pada saat peneliti memberikan penjelasan, peserta didik terlihat sangat memperhatikan. Kemudian pendidik mengintruksikan peserta didik untuk membuat puisi dengan tema bebas. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk membacakan hasil karya puisi di depan kelas.

c. Penutup. Peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran, dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan semangat agar semua peserta didik lebih giat belajar dan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

Pada siklus ini, peneliti melihat peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray*.

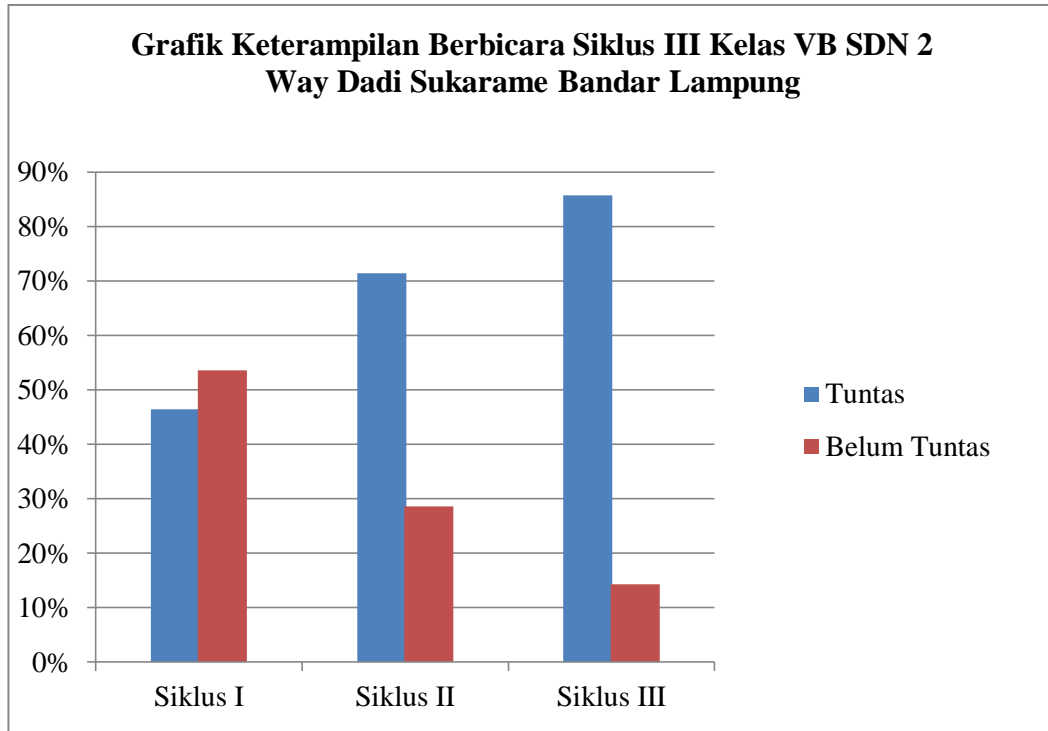
3. Tahap observasi (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik/guru, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah disampaikan, maka pada pertemuan ke dua ini dilakukan evaluasi. Sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan maksimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil pertemuan pada siklus 3 dikemukakan sebagai berikut:

Tabel.11
Hasil siklus 3 Kelas V SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar
Lampung

No	Nama	Hasil Tes Siklus 3	Keterangan
1	Adi yansyah	71	Cukup
2	Ana Askia	82	Baik
3	Andika Saputra	78	Baik
4	Anisa Sri Wahyuni	78	Baik
5	Arkan Meizarly Ar-Razaq	82	Baik
6	Asyifa Zahra Gusti Pratiwi	78	Baik
7	Chathrine Adellia Anjar N	89	Baik Sekali
8	Dela Ayu Anggraini	71	Cukup
9	Dimas Adit Prayoga	75	Baik
10	Diva Aulia	78	Baik
11	Farel Saputra	82	Baik
12	Fatih Pradika	89	Baik Sekali
13	Fatimah Az-Zahra	82	Baik
14	Gio Wijaya Saputra	85	Baik
15	M. Lanang Adi Prasetyo	89	Baik Sekali
16	M. Novran Okta Khairi Amin	78	Baik
17	Maya Anggraini	82	Baik
18	Martsya Elga Lupita	82	Baik
19	Muhammad Galang	71	Cukup
20	Muhammad Rafly	85	Baik
21	Nico Radja Saputra	82	Baik
22	Rafi Aji Pratama	82	Baik
23	Raka Wira Yuda	71	Cukup
24	Rian Pratama	82	Baik
25	Sheli Fadila Lafa	89	Baik Sekali
26	Siti Aisyah Sapiko	85	Baik Sekali
27	Siti Nurrahma	89	Baik Sekali
28	Wisnu Kausar Firmansyah	75	Baik
Jumlah		2262	
Rata-rata		80	
Tuntas			24(85.71%)
Belum Tuntas			4(14.29%)

Gambar 4. Grafik Keterampilan Berbicara Kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung



Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahawa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 3 sebesar 80. Rata-rata siklus III mencaai peningkatan dari siklus sebelumnya. Rata-rata siklus I 71,46, yang tuntas 13(46,42%) dan yang belum tuntas 15(53,57%). Siklus II dengan rata-75, peserta didik yang tuntas 20(71,42%) dan yang belum tuntas (28,58%). Siklus III dari 28 peserta didik yang diberikan tes, sebanyak 24 (85,71%) peserta didik telah mencapai KKM, walaupun ada 4 (14,29%) peserta didik yang belum tuntas. Namun kondisi ini sudah menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara. Jadi di siklus ini bertambah 4 peserta didik yang mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus 2.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Saat pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model *two stay two stray*, diketahui bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dengan tugas yang diberikan peserta didik juga sudah mulai antusias dan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Ada beberapa tindakan pada siklus 3 peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti berusaha lebih baik dalam menjelaskan materi dan penerapan model pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Kemudian peserta didik mulai mengalami peningkatan secara baik dalam penilaian keterampilan berbicara seperti: sudah tidak malu-malu dan grogi dalam menceritakan hasil uraian, memperhatikan tanda baca, melafalkan dengan pengucapan kata yang baik, sehingga pendengar mudah memahami maksud pembicaraan yang telah disampaikan. Serta peneliti sudah dapat melakukan penilaian dengan waktu yang efektif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat dikemukakan hasil penelitian dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut.

Hasil observasi pada siklus 1 rata-rata yang dihasilkan ialah 70 dengan rincian 11 atau 39.30% peserta didik yang baik dan baik sekali dalam keterampilan berbicara dan 17 peserta didik atau 60.71% yang masuk kategori cukup dalam keterampilan berbicara. 17 peserta didik yang masuk dalam kategori cukup memiliki kendala seperti: malu-malu dan grogi dalam menyampaikan uraian yang telah dikerjakan, rasa grogi ini menyebabkan peserta didik membaca dengan terburu-buru, intonasi yang rendah, cepatnya pelafalan kalimat, tidak memperhatikan tanda baca dan ingin cepat selesai memaparkan hasil kerjanya sehingga pendengar sulit untuk memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara. Pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I yang belum mencapai 75% siswa memenuhi KKM. Untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II, dengan perbaikan pada hasil refleksi dari siklus I. Dari hasil refleksi siklus I, penggunaan waktu pembelajaran masih kurang efektif, karena peserta didik maju satu per satu ke depan kelas untuk bercerita.

Kendala yang ditemukan di siklus 1 sudah mulai meningkat di siklus II seperti: Peserta didik sudah terlihat berani dan tingkat groginya sudah mulai berkurang pada siklus II, kemudian mulai memperhatikan tanda baca, melafalkan kalimat dengan baik sehingga pendengar mudah untuk memahami maksud yang disampaikan oleh pembaca. Dan antusias peserta didik yang lain untuk menanggapi nya mulai berjalan secara baik. Serta penggunaan waktu dalam penilaian sudah berjalan secara efektif.

Hasil observasi pada siklus 2, dengan presentase rata-rata 75. Dengan rincian 20 peserta didik atau 71.42% mencapai tingkat baik dan baik sekali dan 8 peserta didik atau 28.58% mencapai peningkatan keterampilan berbicara. Karena masih ada 8 peserta didik yang belum tuntas, maka peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian ke tahap siklus 3 agar semua peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara.

Setelah melaksanakan tahap di siklus 3 dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dengan rata-rata nilai 80. Dengan rincian 24 peserta didik atau 85.71% mencapai ketuntasan keterampilan berbicara, tetapi masih ada 4 peserta didik atau 14,29% yang belum mencapai peningkatan keterampilan berbicara. Karena sudah mencapai target penelitian berhenti di siklus 3. Pada siklus 3 keterampilan berbicara peserta didik sudah mengalami peningkatan secara baik dalam penilaian keterampilan berbicara seperti: sudah tidak malu-malu dan tidak grogi dalam menceritakan hasil uraian, memperhatikan tanda baca, melafalkan dengan pengucapan kata yang baik, sehingga pendengar mudah memahami maksud pembicaraan yang telah disampaikan. Serta peneliti sudah dapat melakukan penilaian dengan waktu yang efektif.

Berbagai kendala dan kelemahan yang terjadi pada siklus 1 seperti pembelajaran penerapan model *two stay two stray* yang semula kurang maksimal, karena peserta didik yang kurang merespon, kurang konsentrasi, belum menjalankan dengan sempurna tugas yang diberikan oleh peneliti

dan pembelajaran kurang kondusif. Kemudian di siklus 2 dan 3 mengalami peningkatan yaitu peserta didik mulai mematuhi tugas yang diberikan peneliti, lebih mandiri mengerjakan tugas, merespon dengan baik kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan mulai peduli dengan pembelajaran dan suasana belajar lebih kondusif dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* yang semula diterapkan oleh peneliti masih belum teratur, dengan demikian di siklus 2 dan 3 mengalami perubahan yang baik sehingga tercapailah peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

1. Refleksi siklus

- a. Di setiap siklus peneliti belajar dari pengalaman yang terjadi untuk menunjukkan perubahan pada siklus berikutnya, agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- b. Pada setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti: konsentrasi dengan tugas yang diberikan, merespon pembelajaran dan tugas yang diberikan dan sebagian besar peserta didik cukup menunjukkan sikap peduli sehingga suasana belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Adanya peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan peningkatan keterampilan berbicara pada siklus 2 yakni dengan

rincian 20 peserta didik atau 71,42%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai peningkatan 8 peserta didik atau 28,58%. Dengan demikian terjadi peningkatan di siklus 2 dengan rata-rata 75. Dan mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus 3 dengan rincian, 24 peserta didik atau 85,71% mencapai peningkatan keterampilan berbicara, sedangkan 4 peserta didik atau 14,20% belum mencapai peningkatan. Dengan demikian mengalami peningkatan yang sangat baik di siklus 3 dengan rata-rata 80. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 12.
Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Kelas V B
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III SDN 2 Way Dadi Sukarame
Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Nilai			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Adi yansyah	75	65	67	71	71
2	Ana Askia	75	75	75	75	82
3	Andika Saputra	75	64	67	71	78
4	Anisa Sri W	75	68	71	75	78
5	Arkan Meizarly	75	76	75	82	82
6	Asyifa Zahra G	75	64	67	75	78
7	Chathrine Ade	75	83	85	85	89
8	Dela Ayu A	75	65	75	71	71
9	Dimas Adit P	75	62	64	67	75
10	Diva Aulia	75	65	67	75	78
11	Farel Saputra	75	65	67	75	82
12	Fatih Pradika	75	75	75	75	89
13	Fatimah Az-Z	75	75	75	78	82
14	Gio Wijaya S	75	76	75	78	85
15	M. Lanang Adi	75	75	75	78	89
16	M. Novran Okta	75	62	64	71	78
17	Maya Anggraini	75	76	75	71	82

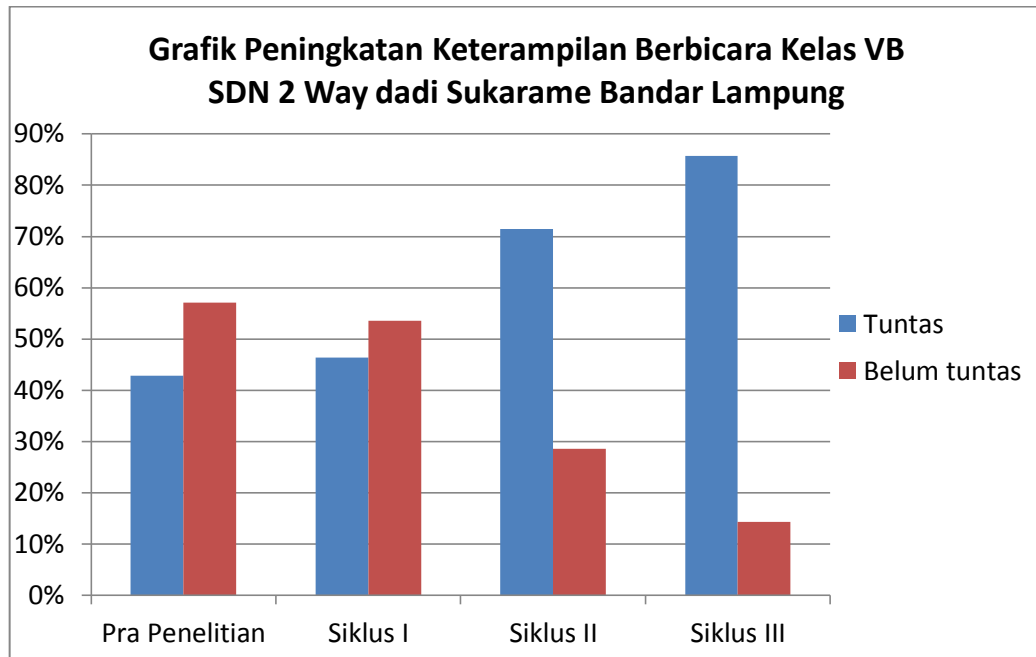
No	Nama	KKM	Nilai			
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
18	Martsya Elga L	75	75	75	75	82
19	Muhammad G	75	75	67	64	71
20	Muhammad R	75	73	75	78	85
21	Nico Radja S	75	64	67	78	82
22	Rafi Aji Pratama	75	67	71	85	82
23	Raka Wira Yuda	75	63	67	78	71
24	Rian Pratama	75	73	78	82	82
25	Sheli Fadila Lafa	75	82	85	85	89
26	Siti Aisyah S	75	64	67	75	85
27	Siti Nurrahma	75	69	71	78	89
28	Wisnu Kausar F	75	62	64	67	75
Jumlah			1960	2006	2112	2262
Tuntas			12	13	20	20
Belum Tuntas			16	15	8	4
Rata-Rata			70	71,64	75	80

Untuk lebih jelasnya presentase hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III bisa dilihat pada table laporan hasil belajar ini:

Tabel 13.
Presentase Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Kelas VB
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III SDN 2 Way Dadi Sukarame
Bandar Lampung

No.	Penilaian	Jumlah Ketuntasan		Presentase		Rata-rata
		Tuntas	B. Tuntas	Tuntas	B. Tuntas	
1.	Pra Penelitian	12	16	42.86%	57.14%	70
2.	Siklus I	13	15	46.42%	53.57%	71.64
3.	Siklus II	20	8	71.42%	28.58%	75
4.	Siklus III	24	4	85.71%	14.29%	80

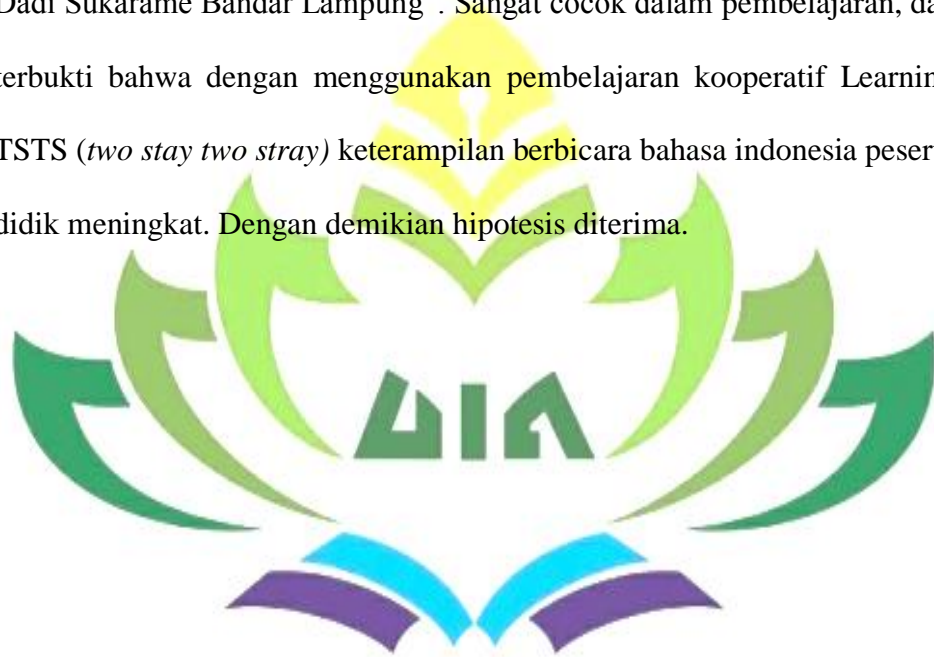
Gambar 5.
Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VB
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III SDN 2 Way Dadi Sukarame
Bandar Lampung



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara yang tuntas pada pra penelitian terdapat 12 peserta didik yang tuntas (42.86%) dan 16 peserta didik yang belum tuntas (57.14%) dengan rata-rata 70. Sedangkan siklus I mengalami peningkatan 13 peserta didik yang tuntas (46.42%) dan tidak tuntas (53.57%) dengan rata-rata nilai 71,64. Meningkat lagi di siklus ke 2 ada 20 peserta didik yang tuntas (71.42%) dan 8 peserta didik yang belum tuntas (28.58%) dengan rata-rata nilai 75, adapun peningkatan pada siklus ketiga dari 24 peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik atau (85.71%) dan yang belum tuntas 4 peserta didik atau (14.29%) dengan rata-rata nilai 80.

Dengan hasil yang telah dipaparkan diatas, melalui model pembelajaran TSTS (*two stay two stray*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan berbunyi, “penerapan model pembelajaran kooperatif TSTS (*two stay two stray*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas VB SDN 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Sangat cocok dalam pembelajaran, dan terbukti bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Learning TSTS (*two stay two stray*) keterampilan berbicara bahasa indonesia peserta didik meningkat. Dengan demikian hipotesis diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peerapan model TSTS (*two stay two stray*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Hasil observasi pada siklus 1 rata-rata yang dihasilkan ialah 70 dengan rincian 11 atau 39.30% peserta didik yang baik dan baik sekali dalam keterampilan berbicara dan 17 peserta didik atau 60.71% yang masuk kategori cukup dalam keterampilan berbicara.

Hasil observasi pada siklus 2, dengan presentase rata-rata 75. Dengan rincian 20 peserta didik atau 71.42% mencapai tingkat baik dan baik sekali dan 8 peserta didik atau 28.58% mencapai peningkatan keterampilan berbicara. Karena masih ada 8 peserta didik yang belum tuntas, maka peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian ke tahap siklus 3 agar semua peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara.

Setelah melaksanakan tahap di siklus 3 dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dengan rata-rata nilai 80. Dengan rincian 24 peserta didik atau 85.71% mencapai ketuntasan keterampilan berbicara,

tetapi masih ada 4 peserta didik atau 14,29% yang belum mencapai peningkatan keterampilan berbicara. Karena sudah mencapai target penelitian berhenti di siklus 3. Pada siklus 3 keterampilan berbicara peserta didik sudah mengalami peningkatan secara baik dalam penilaian keterampilan berbicara seperti: sudah tidak malu-malu dan tidak grogi dalam menceritakan hasil uraian, memperhatikan tanda baca, melafalkan dengan pengucapan kata yang baik, sehingga pendengar mudah memahami maksud pembicaraan yang telah disampaikan. Serta peneliti sudah dapat melakukan penilaian dengan waktu yang efektif.

B. Saran-saran

Saran-saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, baik pihak peserta didik, pendidik, maupun pihak sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Saran bagi Peserta Didik

Disarankan kepada peserta didik agar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model TSTS (*two stay two stray*) dapat lebih serius dan seksama sebab model ini akan sangat membantu daya berfikir kritis peserta didik khususnya dalam pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia baik berbicara, membaca, mendengar maupun menulis.

2. Saran bagi Pendidik

Disarankan bagi pendidik dapat menerapkan model TSTS (*two stay two stray*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebab penelitian menunjukkan bahwa model TSTS (*two stay two stray*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar. Akan tetapi, penerapannya dalam proses pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal dan teratur. Oleh karena itu, dalam penerapannya pendidik harus benar-benar mengkondisikan peserta didik dengan baik dan terencana sehingga penerapan model TSTS (*two stay two stray*) benar-benar tercapai.

3. Saran bagi Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah dan para wakilnya, agar dapat memberikan evaluasi secara bertahap kepada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pendidik. Evaluasi akan dijadikan pijakan perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya.

Tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Volume 2, Nomer 2, 2015.
- Aida Neiswarei. *Keefektifan Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Kelas IX SMA Negri 6 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni
- Abdul Aziz. *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik*. Volume 1, Nomer 2. 2017.
- Agi Beteviliana. *Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Sisw Kelas IVA SDN 1 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah*, Jurnal Skripsi Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Agus Setyo Negoro. *Hakikat, Alasan dan tujuan Berbicara*.Volume 3, Nomer 1, 2013.
- Agus Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Ani Widayati. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Volume VI Nomer 1.2008.
- Anis Falisa. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3r (Survey, Question, Read, Rectice, Review) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Universitas Islam Negri Syarif hidayatullah Faklutas Tarbiyah dan Keguruan.
- Benidiktus Dan Jeinne. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Dede Rohaniawati, *Penerapan Pendekatan PIKEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Guru*. Jurnal Tadris, Vo.01 No 2. 2016.
- Desy Yusdiasyutik. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray TeMa 1 (Hidup Rukun) Siswa Kelas 1*

SDN 2 Kauman Malang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Sekolah Dasar.

Dwi Riyanti. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Ernani. *Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang*. Jurnal imiah PGMI, Volume 2 Nomer 1, 2016.

Ekawarna. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.

Eka Puspita, Agus Suyatna, dkk, *Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor*. Jurnal Tadris. Vo. 2 No. 2. 2017.

Eka Retno Wardani. *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV D SDN Percobaan Surabaya*, Skripsi FIP PGSD, Universitas Negeri Surabaya.

Erwin Putera Permana. *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Volume 2 Nomer 2, 2015.

Esti Ismawati, Faras Umayu. *Belajar Bahasa Indonesia Dikelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2016.

Feralys Novauli M. *Komptensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3 Nomer 1, 2015.

Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Hamidin. *Improving Students' Comprehension Of Poems Using Two Stay Two Stray*, Jurnal Vidya Karya, Jilid 27 Nomer 1, 2013.

Herawati. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Dikelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh*, Jurnal Peluang, Volume 3 Nomer 2, ISSN: 2302-5158, 2015.

- Heru Kurniawan. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia K13*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Idah Faridah Laily. *Pendekatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Jurnal Dosen Jurusan PGMI FTIK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Imroatus Syarifah, Tuharto. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMA*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 5 Nomer 5, 2017.
- Irnawati. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Pada Materi Kebebasan Berorganisasi Dalam Pembelajaran Pkn*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program sekolah Dasar, 2013.
- Komang Hendrawan, Ketut Pudjawan, Made Citra Wibawa. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 5 Nomer 2, 2017.
- Kundharu Saddhono dan Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Maisaroh, Rostrieningsih. *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quis Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMKN 1 Bogor*. Tahun 2010.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Miftakhul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Miller, G dan Polito, T. *The Effect Of Cooperative Learning Team Compositions On Selected Learner Outcomes*. Journal Of Agricultur Education Volume.40, 2013.
- Mulyati. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PrenaMedia Group, 2015.
- Nana Sudjana. *Penialain Hasil Proses BelajarMengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nanda Amri Wardhani dan Sumarwati, Purwadi. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Volume 4 Nomer 2, ISSN 2302-6405, 2016.
- Novita, Nurul Hidayah. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*, Jurnal terampil, Volume 3 Nomer 1, p-ISSN 2355-1952, 2016
- Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 2 Desember 2015.
- Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Prabantara Esti Wijayanti. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pra Sekolah Dasar Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Qorry Aulya Rohamana, Nur Widodo, Listijo Kapti. *Penerapan Model Pembelajaran TSTS Di Padu Picture & picture Untuk meningkatkan keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Jaringan Hewan Pada Siswa Kelas XI SMA*. Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomer 10, 2016.
- Risa Rusdiana. *Penerapan Metode Pembelajaran Two stay Two Stray Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6 Nomer 3, 2017.
- Rukaesih dan Maolani. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rusman. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- S. Ida Kholida. *Penerapan Model Kooperatif CIRC Disertai Metode Two Stay Two Stray Pada Pokok Bahasan Jagad Raya Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Di MA Al-Falah Sampang*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Volume 4 Nomer 2, P-ISSN : 2337-9820, 2016.
- Samsul. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan*. Jurnal Kreatif tadukalo Online, Volume 4 Nomer 8, ISSN 2354-614X.

- Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Siti Anisatun. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Sri Astuti. *Penerapan Model kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Jayaloka Tahun Pelajaran 2015/2016*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, 2015.
- Suarni, Ida Fiteriani. *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI*, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar, Volume 3 Nomer 2, p-ISSN 2355-1925, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwarti Ningsih, *Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas III SD Negeri I Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadukalo Online Vol.2 No.4 ISSN 2354-614X, h.243
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014.
- Tukiran, Irma dan Nyata. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.
- 

Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Dalam Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		SB	B	C	K
1	Kegiatan Awal				
	Merencanakan proses belajar mengajar				
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan peserta didik				
	Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik				
	Mengkaitkan Apersepsi dengan materi pembelajaran				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
2	Kegiatan Inti				
	Menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik				
	Menguasai materi pembelajaran				
	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik				
	Pendidik memberikan pokok bahasan untuk dibahas bersama anggota kelompoknya masing-masing				
	Pendidik memperhatikan aktivitas diskusi peserta didik, agar seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan diskusi				
	Memperhatikan kegiatan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> . Siapa saja yang bertamu dan menetap agar diskusi berjalan sesuai rencana yang ditetapkan				
	Memperhatikan setiap kelompok yang akan membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain				
	Memperhatikan setiap kelompok yang akan				

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		SB	B	C	K
	memohon diri dan melaporkan hasil tamuan dari kelompok lain				
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil kerja setiap kelompok				
	Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan pendidik melalui kerja kelompok				
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				
Kegiatan Penutup					
3	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung				
	Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan berbicara				
	Berdoa dan menutup pembelajaran				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Bandar Lampung,

Observer

.....

Lembar Observasi Peserta Didik Dalam Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

		Nilai
--	--	--------------

No	Indikator/Aspek Yang Dinilai	SB	B	C	K
Kegiatan Awal					
1	Menjawab salam dan berdoa				
	Memperhatikan apersepsi dan termotivasi untuk memulai pembelajaran				
	Memperhatikan pendidik ketika menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan Inti					
2	Memperhatikan penjelasan materi				
	Terlibat dalam penerapan model <i>two stay two stray</i>				
	Menjalankan diskusi kelompok sesuai petunjuk yang diberikan				
	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah				
	Bertanya kepada teman atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi				
	Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pendidik				
	Tugas-tugas yang diberikan pendidik dapat diselesaikan sebagaimana mestinya				
	Menyimpulkan hasil kerja kelompok				
	Memberikan tanggapan ketika kelompok lain menyimpulkan hasil kerjanya				
Kegiatan Penutup					
3	Peserta didik antusias dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung				
	Berdoa dan menjawab salam				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup
K : Kurang
SK : Sangat Kurang



Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SDN 2 Way Dadi
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : V (Lima)
SEMESTER : I (Satu)
ALOKASI WAKU : 5 JP (2X Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.1 Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dan lain-lain) dengan memperhatikan santun bahasa.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 2.1.1 Mampu menjelaskan pokok permasalahan yang terjadi
- 2.1.2 Mampu mengemukakan tanggapan dan saran terhadap masalah yang terjadi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan pendidik, peserta didik dapat menjelaskan pengertian tanggapan dan saran dengan benar.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pokok permasalahan pada suatu peristiwa setelah menyimak penjelasan guru dan diskusi.
3. Melalui diskusi dan penjelasan pendidik, peserta didik dapat mengemukakan tanggapan dan saran suatu masalah.

E. Materi

1. Ekonomi

F. **KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN** : tekun, kerja sama, toleransi, percaya diri, kreatif, dan keberanian.

G. **PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Two stay two stray*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya jawab, ceramah

H. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.2. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik3. Apersepsi4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik.2. Pendidik menjelaskan aturan yang harus dikerjakan masing-masing kelompok.3. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi dalam waktu yang ditentukan.4. Pendidik menginformasikan bahwa setiap	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan harus dicatat di kertas yang telah disediakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pendidik meminta setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain, untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami. 6. Pendidik meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil pertanyaan dan jawaban yang telah dilakukan. 7. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan materi tentang menanggapi penjelasan narasumber. 8. Pendidik meminta peserta didik untuk berhitung 1-5 guna menentukan tema penjelasan narasumber. Dengan 5 pengamatan yaitu: Patroli keamanan sekolah, Pengorbanan, Hanyut di sungai, Bahaya demam berdarah dan cara pencegahannya, Akibat sampah. 9. Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati dan memahami teks yang telah disediakan, kemudian memberikan tanggapan dan saran tentang penjelasan narasumber yang sudah di siapkan oleh pendidik. 10. Setelah memberikan tanggapan dan saran peserta didik diminta untuk membacakan di depan kelas 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Pendidik memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara atau bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya.. 4. Tepuk semangat untuk menumbuhkan semangat peserta didik 5. Doa bersama dan salam 	10 Menit

I. SUMBER BELAJAR

1. Buku siswa: Senang belajar Bahasa Indonesia dan lingkungan sekitar.

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
1.	Lafal	Sangat Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan sangat jelas	5
		Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan jelas	4
		Cukup , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan cukup jelas, ketepatan pengucapan kata dengan cukup jelas	3
		Kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan kurang jelas, ketepatan pengucapan kata kurang jelas	2
		Sangat kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas , ketepatan pengucapan kata dengan sangat kurang jelas	1
2.	Intonasi	Sangat Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca sangat tepat.	5
		Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan	4

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
		<p>pelafalan tanda baca tepat.</p> <p>Cukup, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca cukup tepat.</p> <p>Kurang, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca kurang tepat.</p> <p>Sangat Kurang, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tidak tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kelancaran	<p>Sangat Baik, Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda sangat tepat</p> <p>Baik, Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda tepat</p> <p>Cukup, Berbicara cukup lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda cukup tepat</p> <p>Kurang, Berbicara kurang lancar, sering tersendat, penggunaan jeda kurang tepat</p> <p>Sangat Kurang, Berbicara sangat kurang lancar, tersendat-sendat dan penggunaan jeda sangat kurang tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Penampilan / Sikap	<p>Sangat Baik, Penampilan dan sikap sangat baik, percaya diri sangat baik</p> <p>Baik, Penampilan dan sikap baik, percaya diri baik</p> <p>Cukup, Penampilan dan sikap cukup , cukup percaya diri</p> <p>Kurang, Penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri</p> <p>Sangat Kurang, Penampilan dan sikap sangat kurang baik, sangat kurang percaya diri</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Pemahaman isi/tema	<p>Sangat Baik, Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami</p> <p>Baik, Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami</p> <p>Cukup, Topik dan uraian cukup sesuai, cukup mudah dipahami</p> <p>Kurang, Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami</p> <p>Sangat Kurang, Topik dan uraian tidak sesuai, dan sulit dipahami</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Bandar Lampung, September 2018

Wali Kelas

Mahasiswa

Dra. Nurlela
NIP. 197105062006041004

Lia Mustika D. Ayu
NPM. 1411100209

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Way Dadi

Drs. Khuzin
NIP. 195908291982031004



LAMPIRAN

Uraian Materi

A. Pengertian Tanggapan dan Saran

Tanggapan adalah pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat, mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi).

Alasan adalah suatu hal yang diungkapkan untuk mengokohkan pendapat yang bersifat opini yang dipakai untuk menguatkan pendapat.

Saran sama dengan usulan, yakni menanggapi tindakan atau pendapat orang lain berupa usulan yang menurut pemberi saran adalah yang terbaik atau lebih baik dari sebelumnya.

Untuk memberikan pendapat yang terdapat pada sebuah permasalahan atau yang disampaikan oleh seseorang, kamu dapat menanyakannya dengan pertanyaan berikut.

1. **Apa** yang menjadi permasalahan?
2. **Siapa** yang menjadi pokok pembicaraan?
3. **Dimana** hal itu terjadi?
4. **Kapan** hal itu terjadi?
5. **Mengapa** hal itu terjadi?
6. **Bagaimana** penyelesaiannya?

Saran:

Sebaiknya mereka tidak menebang pohon dengan sembarangan. Kalau perlu mereka hendaknya menanam pohon untuk kelestarian lingkungan.

B. Cara Menyampaikan Pendapat Yang Baik

1. Jangan Utarakan Pendapat Yang Telah Diutarakan Sebelumnya

Ungkapkan ide-ide atau pemikiran baru dalam diskusi dan jangan mengulang apa yang telah disampaikan oleh orang lain.

2. Gunakan Kalimat yang Sederhana dan Mudah Dimengerti

Lontarkan komentar/pendapat dengan kalimat sesederhana mungkin namun tepat dalam mengekspresikan maksud. Utarakan dengan kalimat yang lebih singkat dan mudah dimengerti.

3. Ritme Bicara

Cepat lambatnya seseorang bicara mempengaruhi apakah orang lain dapat mengerti atau tidak apa yang hendak disampaikan. Kalau berbicara terlalu cepat, bisa-bisa apa yang hendak kamu sampaikan malah tidak jelas. Dan sebaliknya, hindari ritme bicara yang terlalu pelan/lambat, sehingga lawan bicara mampu menyela pembicaraan dengan mengutarakan apa yang ingin kamu sampaikan.

4. Diam Kalau Gugup

Hindari kata-kata seperti "uh" "yah, begitulah" "umm" dan "eh" yang biasanya digunakan saat kita gugup atau kehabisan kata-kata. Lebih baik diam saat kamu tidak tahu apa yang ingin dikatakan, lalu bicaralah kembali dengan tenang mengungkapkan kata yang bermakna.

5. Bicarakan Topik Yang Dimengerti Oleh Semuanya

Jangan mendiskusikan hal-hal yang tidak relevan yang mungkin hanya dimengerti oleh kalian berdua namun tidak dimengerti oleh teman-teman lain yang ada di situ.

Bahaya Demam Berdarah Dan Cara Pencegahannya

Pada suatu hari, Intan dan teman-teman sekelasnya mendengarkan penjelasan tentang pengendalian penyakit demam berdarah. Petugas yang menjelaskan adalah Bapak Supardi dari Dinas Kesehatan Kabupaten. Memasuki musim hujan, demam berdarah *dengue* (DBD) kembali menjadi momok yang menakutkan. Lebih-lebih jika kondisi cuaca berubah-ubah, sehari hujan, besoknya panas menyengat, kemudian hari berikutnya hujan lagi. Kondisi tersebut sangat mendukung berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*, penyebar DBD.

Anak-anak, demam berdarah adalah salah satu penyakit mematikan. Penyebabnya adalah virus yang menulari manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Nyamuk ini bekerja pada siang hari dan istirahat pada malam hari. Tubuhnya kecil dan bercak-bercak hitam putih.

Pengidap demam berdarah dapat diketahui dari panas yang tiba-tiba meninggi selama 2–7 hari. Suhu tubuh mencapai 38°C. Ulu hati terasa nyeri karena terjadi pembengkakan pada perut kanan atas. Pendarahan spontan, biasanya berupa bintik-bintik merah di kulit, mimisan, dan gusi berdarah. Jika sudah parah, biasanya disertai muntah darah. Tahukah anak-anak, pertolongan pertama apa yang dapat diberikan kepada penderita DB? Pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada penderita DB ialah memberinya minum sebanyak-banyaknya. Air minum dapat berupa air bening, teh, susu, oralit, atau jus buah-buahan.



Anak-anak, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mencegah DBD. Pencegahan itu dilakukan dengan cara meningkatkan kebersihan lingkungan. Genangan air yang menjadi habitat pembiakan nyamuk harus dimusnahkan. Tempat-tempat air ditutup rapat-rapat. Gunakan kelambu saat tidur atau obat oles untuk mengusir serangan nyamuk. Ingat juga 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur. Upaya pencegahan wabah DBD harus terus dilakukan secara berkesinambungan. Masa-masa rawan, yaitu pascamusim hujan perlu diwaspadai.

Demikian anak-anak, penjelasan dari Bapak. Kalau ada yang belum jelas atau ingin menanggapi, Bapak persilakan.”

Pentingnya Patroli Keamanan Sekolah

Anak-anak, beberapa waktu yang lalu Bu Ina datang ke kantor Bapak. Beliau mengatakan bahwa lalu lintas di depan SD Bina Mulia setiap hari selalu ramai.

Apabila hal semacam itu dibiarkan, keadaan ini sangat berbahaya bagi kalian. Bisa-bisa kalian terlambat masuk sekolah gara-gara tidak bisa menyeberang jalan. Yang lebih fatal lagi, ketika sedang menyeberang, kalian mendapat kecelakaan.

Nah, melihat kondisi semacam itu, kami berpendapat di sekolah kita sudah perlu dibentuk Patroli Keamanan Sekolah (PKS). PKS ini bertugas membantu polisi melancarkan arus lalu lintas di depan sekolah. Waktunya pada saat sebelum kamu masuk sekolah dan pulang sekolah. Dengan PKS, diharapkan arus lalu lintas di depan sekolah lancar. Kalian dapat masuk dan ke luar lingkungan sekolah dengan aman.

Adapun yang menjadi anggota PKS adalah siswa-siswa di sekolah SD Bina Mulia. Untuk tingkat SD, seperti kalian PKS dapat diikuti oleh siswa kelas V dan



VI. Para anggota PKS ini nantinya akan kami beri bekal pengetahuan tentang cara-cara mengatur lalu lintas di jalan. Kalian juga akan diberi pelajaran baris berbaris dan pemahaman rambu-rambu lalu lintas.

Saya berharap semoga banyak di antara kalian yang tertarik menjadi anggota PKS. Dengan demikian, kalian dapat bergantian bertugas mengatur lalu lintas di depan sekolah kalian ini setiap hari.

Menurut Bu Ina, kalian yang berminat dapat mendaftarkan diri menjadi anggota PKS masing-masing kepada guru kelas pada hari ini juga. Jangan khawatir kalian tidak bisa melaksanakan tugas itu. Bapak percaya dengan bimbingan kalian pasti bisa. Setelah selesai mendengarkan pengarahan, Pak Somad memerintahkan para siswa memasuki kelas masing-masing. Mila tertarik dengan penjelasan yang diberikan narasumber tersebut. Ia berjanji dalam hati untuk mendaftarkan diri menjadi anggota PKS.

Hanyut Di Sungai

Waktu itu aku duduk di kelas 4 Sekolah Dasar. Pada waktu liburan kenaikan kelas. Aku berlibur ke rumah kakakku. Jarak rumah kakakku itu tidak begitu jauh dengan rumahku, kira-kira 1 km. Walaupun begitu, Siang itu setelah makan, aku diajak teman-teman mandi di sungai. Aku senang sekali karena seumur-umur aku belum pernah mandi di sungai. Tetapi jika aku izin, kakakku pasti tidak mengizinkannya. Kakak menyuruh aku untuk tidur siang. Aku pura-pura menurut perintahnya.

Setelah aku lihat dan pastikan bahwa kakakku sudah tidur nyenyak, diam-diam aku ke luar rumah untuk menyusul teman-teman di sungai. Sampai di sungai langsung saja aku mencebur bersama-sama teman-teman. Aku berusaha meniru seperti yang dilakukan teman-temanku.

Pada waktu temanku berjalan menuju ke tengah sungai, aku pun mengikutinya. Tetapi apa yang terjadi, aku langsung tenggelam dan tidak dapat melawan arus yang deras. Karena aku tidak dapat berenang. Kebetulan sungai sedang banjir. Melihat kejadian itu, teman-teman panik dan berteriak-teriak. Bagaimana kalau tidak tertolong, pasti aku mati terapung di laut.



Tidak lama kemudian, aku merasakan seseorang menarik paksa tanganku, ternyata ada yang menolongku. Aku dibawa naik ke darat, kemudian tubuhku dijungkir. Dari perutku keluar air banyak sekali. Tidak lama kemudian aku diajak istirahat di rumah orang yang berada di tepi sungai. Setelah aku ganti pakaian, aku minum kopi panas. Selanjutnya, aku diantar pulang ke rumah kakakku. Sejak itu, aku jera dan tidak akan mandi di sungai lagi.

Pengorbanan

Sudin adalah penjual koran yang sering menjajakan dagangannya di kompleks perumahan, perkantoran, dan perempatan jalan. Ia sangat rajin bekerja. Setiap pagi sebelum berangkat sekolah, ia meletakkan koran-koran di depan rumah pelanggannya. Demikian pula setelah pulang sekolah, Sudin bersama teman-temannya berlari ke sana kemari untuk menjual koran-korannya kepada pemakai jalan.



Ia melakukan hal demikian, karena untuk membantu ayahnya yang hanya bekerja sebagai pengemudi becak, dan ibunya bekerja sebagai penjual pecel. Ibu Sudin sering sakit-sakitan, sehingga jarang bekerja. Sedangkan dua orang adiknya membutuhkan biaya untuk sekolah mereka. Sudin anak yang pandai dan hemat, sehingga ia masih dapat menabung dari hasil penjualan korannya. Ayah dan ibunya sangat menyayangi Sudin. Seperti biasanya, Sudin sibuk mencari pembeli di perempatan jalan. Ia berlari sambil berteriak-teriak menawarkan koran-korannya. Dengan penuh semangat ia berjualan sampai tak menghiraukan panas yang menyengat dan asap kendaraan yang menyesakkan pernapasan. Bersama teman-temannya, Sudin berjalan di trotoar kota. Tiba-tiba ia melihat anak kecil yang menyeberang jalan sendirian. Dengan melongokkan kepalanya, Sudin sibuk mencari di mana keluarga anak kecil itu. Secara spontan, Sudin berlari menghampiri anak tadi. Akan tetapi malang sekali nasib Sudin yang telah berkorban untuk anak yang ditolongnya. Anak itu selamat, dan Sudin tertabrak mobil. Kaki kanannya patah dan seluruh tubuhnya luka-luka.

Kemudian Sudin dibawa ke rumah sakit terdekat. Setelah diobati dan dirawat pihak rumah sakit, Sudin akhirnya siuman. Ayah dan ibunya merasa lega sekali. Orang tua anak kecil yang telah ditolongnya meminta maaf dan berterima kasih kepada Sudin. Mereka sanggup membiayai pengobatan Sudin di rumah sakit. Setelah dipikirkan Sudin pernah bertemu dan mengenal ayah dan ibu si anak kecil. Kemudian Pak Adi (nama ayah anak kecil yang ditolong Sudin) berbicara kepada Sudin dan mengatakan bahwa ia akan menjadi orang tua asuh bagi Sudin. Sebetulnya Pak Adi sudah mengenal karena berlangganan koran pada Sudin. Jadi Sudin sangat gembira setelah menerima kabar tersebut. Meskipun mereka sakit di sekujur tubuhnya, Sudin merasa bahagia sekali. Memang Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang kepada hamba yang senantiasa berbuat kebaikan.

Akibat Sampah

Andaikan sampah yang ada di dunia ini tidak dikelola dengan baik, tentunya bumi yang kita cintai ini akan tertutup oleh sampah. Di mana-mana ada sampah, misalnya di sekitar rumah, di kelas, di jalan raya, di pertokoan, bahkan di dekatmu sekarang ini mungkin juga ada sampah. Sampah tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari karena setiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah. Jika kamu pergi ke tempat pembuangan sampah, mungkin kamu akan menutup hidungmu karena baunya busuk. Memang benar, sampah yang sudah membusuk berbau tidak enak.

Tempat sampah kelihatan jorok dan menjijikkan. Tempat sampah dihinggapi lalat-lalat yang beterbangan ke sana kemari mencari makan. Tempat pembuangan sampah yang kotor merupakan sumber dari berbagai penyakit. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengotori udara dan menimbulkan bau busuk. Sampah yang membusuk di dekat sumur dapat mengakibatkan air sumur menjadi keruh dan berbau busuk sehingga tidak baik untuk diminum.



Sampah yang dibuang ke sungai atau got dapat menimbulkan banjir karena sampah tersebut dapat menyumbat aliran air sungai. Memang sampah sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan, jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya sampah yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan

menguntungkan bagi manusia dan lingkungan.



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 2 Way Dadi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 5 JP (2x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.

B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Menceritakan hasil pengamatan atau kunjungan dengan bahasa runtut, baik dan benar.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

2.1.1 Peserta didik diharapkan dapat memahami laporan hasil pengamatan.

2.1.2 Peserta didik diharapkan dapat membuat laporan hasil pengamatan.

2.1.3 Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan hasil pengamatan dengan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui hasil diskusi dan penjelasan pendidik, peserta didik mampu memahami maksud laporan hasil pengamatan.
2. Melalui pengamatan, peserta didik dapat membuat laporan hasil pengamatan dengan bahasa yang baik dan benar.
3. Melalui pengamatan, peserta didik dapat menceritakan hasil pengamatan di depan kelas

E. MATERI AJAR

1. Ekonomi

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Two stay two stray*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.2. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik3. Apersepsi4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">11. Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik.12. Pendidik menjelaskan aturan yang harus dikerjakan masing-masing kelompok.13. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi dalam waktu yang	100 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ditentukan.</p> <p>14.Pendidik menginformasikan bahwa setiap pertanyaan harus dicatat di kertas yang telah disediakan.</p> <p>15.Pendidik meminta setiap kelompok untuk bertemu keompok lain, untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>16.Pendidik meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil pertanyaan dan jawaban yang ditela dilakukan.</p> <p>17.Pendidik meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan materi tentang menceritakan hasil pengamatan.</p> <p>18.Pendidik meminta peserta didik untuk berhitung 1-5 guna menentukan tema laporan pengamatan. Dengan 5 pengamatan yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, lingkungan dalam sekolah, lingkungan kantin dan lingkungan luar sekolah.</p> <p>19.Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati tema yang telah ditentukan dipandu dengan pendidik.</p> <p>20.Setelah melakukan pengamatan peserta didik diminta untuk kembali kekelas dan membacakan hasil laporan pengamatan.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	6. Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil belajar hari ini. 7. Pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. 8. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya jika ada materi yang belum dipahami. 9. Pendidik memberikan penguatan dan motivasi. 10. Pendidik mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	200 nit

H. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa: Senang belajar Bahasa Indonesia dan lingkungan sekitar.

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
1.	Lafal	Sangat Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan sangat jelas	5
		Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan jelas	4
		Cukup , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan cukup jelas, ketepatan pengucapan kata dengan cukup jelas	3
		Kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan kurang jelas, ketepatan pengucapan kata kurang jelas	2
		Sangat kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas, ketepatan pengucapan kata dengan sangat kurang jelas	1
2.	Intonasi	Sangat Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca sangat tepat.	5
		Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan	4

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
		<p>pelafalan tanda baca tepat.</p> <p>Cukup, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca cukup tepat.</p> <p>Kurang, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca kurang tepat.</p> <p>Sangat Kurang, Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tidak tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kelancaran	<p>Sangat Baik, Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda sangat tepat</p> <p>Baik, Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda tepat</p> <p>Cukup, Berbicara cukup lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda cukup tepat</p> <p>Kurang, Berbicara kurang lancar, sering tersendat, penggunaan jeda kurang tepat</p> <p>Sangat Kurang, Berbicara sangat kurang lancar, tersendat-sendat dan penggunaan jeda sangat kurang tepat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Penampilan / Sikap	<p>Sangat Baik, Penampilan dan sikap sangat baik, percaya diri sangat baik</p> <p>Baik, Penampilan dan sikap baik, percaya diri baik</p> <p>Cukup, Penampilan dan sikap cukup, cukup percaya diri</p> <p>Kurang, Penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri</p> <p>Sangat Kurang, Penampilan dan sikap sangat kurang baik, sangat kurang percaya diri</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Pemahaman isi/tema	<p>Sangat Baik, Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami</p> <p>Baik, Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami</p> <p>Cukup, Topik dan uraian cukup sesuai, cukup mudah dipahami</p> <p>Kurang, Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami</p> <p>Sangat Kurang, Topik dan uraian tidak sesuai, dan sulit dipahami</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Bandar Lampung, September 2018

Wali Kelas

Mahasiswa

Dra. Nurlela
NIP. 197105062006041004

Lia Mustika D. Ayu
NPM. 1411100209

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Way Dadi

Drs. Khuzin
NIP. 195908291982031004



LAMPIRAN

Uraian Materi

Mengamati adalah memperhatikan dengan seksama terhadap perbuatan orang lain, suatu keadaan, atau peristiwa.

Laporan itu adalah karangan yang berisikan penjelasan suatu hasil kegiatan. Laporan dibuat setelah kita melakukan suatu kegiatan. Adapun laporan pengamatan adalah membuat karangan sesuai dengan sesuatu yang diamati. Misalnya, laporan pengamatan pertandingan sepak bola, pengamatan cara guru mengajar, pengamatan lomba agustusan, pengamatan upacara bendera, dan pengamatan terhadap suatu tempat. Kamu juga bisa mengamati berbagai hal yang ada di lingkungan rumah atau sekolahmu.

Hal-hal yang harus kita perhatikan sebelum menulis laporan ialah:

1. Siapa atau objek apa yang akan kita amati.
2. Apa saja yang kita lihat.
3. Dimana lokasi yang kita amati.
4. Apa saja kejadian di lokasi yang sedang kita amati.
5. Bagaimana keadaan di lokasi pengamatan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis laporan ialah:

1. Siapkan lembar pengamatan seperti berikut ini.

Dengan menuliskan lokasi pengamatan, tanggal pengamatan, objek pengamatan dan hasil pengamatan, kemudian isilah lembar pengamatan tersebut dengan bahasa yang baik dan jelas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baku. Bahasanya harus jelas artinya, tidak boleh membingungkan. Bila benar, harus ditulis benar dan bila salah harus ditulis salah.

2. Laporan pengamatan harus berdasarkan fakta atau kenyataan. Tulislah sesuai dengan apa yang kamu amati. Kamu jangan menambah atau mengurangi apa yang kamu amati. Jika kamu mengamati pertandingan sepak bola hasilnya 1-0, jangan kamu tulis 1-1 karena itu tidak sesuai fakta.

3. Tulislah secara menarik, lengkap, dan enak dibaca sehingga pembaca akan merasa senang saat membaca laporan yang kamu buat.

Tujuan kita melakukan pengamatan ialah menginformasikan segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan fakta.

Kriteria menyampaikan hasil laporan pengamatan yang baik ialah:

1. Memperhatikan intonasi.
2. Harus menyampaikan laporan sesuai dengan fakta.



Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN 2 Way Dadi
Kelas / Semester	: V / 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Puisi
Alokasi Waktu	: 5JP (2X Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan baca puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

C. INDIKATOR

2.1.1 Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang puisi.

2.1.2 Peserta didik diharapkan dapat membuat puisi sendiri.

2.1.3 Peserta didik mampu membaca puisi dengan penghayatan sesuai dengan isi dan memperhatikan penggunaan lafal , intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan isi.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu memahami materi tentang puisi.
2. Peserta didik mampu menjelaskan materi tentang puisi.
3. Peserta didik mampu membuat puisi karya hasil sendiri.
4. Peserta didik mampu membaca puisi sesuai isi dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.

E. MATERI

1. Ekonomi

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Two stay two stray*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik memberi salam dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.2. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik3. Apersepsi4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	20 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">21. Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik.22. Pendidik menjelaskan aturan yang harus dikerjakan masing-masing kelompok.23. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca materi dalam waktu yang	100 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ditentukan.</p> <p>24. Pendidik menginformasikan bahwa setiap pertanyaan harus dicatat di kertas yang telah disediakan.</p> <p>25. Pendidik meminta setiap kelompok untuk bertamu ke kelompok lain, untuk menanyakan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>26. Pendidik meminta setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil pertanyaan dan jawaban yang telah dilakukan.</p> <p>27. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan materi tentang membaca puisi.</p> <p>28. Pendidik meminta peserta didik untuk membuat puisi dengan tema bebas.</p> <p>29. Pendidik meminta peserta didik untuk membacakan hasil puisi karya sendiri di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>11. Peserta didik diminta untuk mengemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>12. Pendidik menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>13. Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya jika ada materi yang belum dipahami.</p> <p>14. Pendidik memberikan penguatan dan motivasi.</p> <p>15. Pendidik mengajak semua peserta didik</p>	200 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	

H. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa: Senang belajar Bahasa Indonesia dan lingkungan sekitar.

J. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
1.	Lafal	Sangat Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan sangat jelas	5
		Baik , Peserta didik bercerita dengan kejelasan vokal atau konsonan, ketepatan pengucapan kata dengan jelas	4
		Cukup , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan cukup jelas, ketepatan pengucapan kata dengan cukup jelas	3
		Kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan kurang jelas, ketepatan pengucapan kata kurang jelas	2
		Sangat kurang , Peserta didik bercerita dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas, ketepatan pengucapan kata dengan sangat kurang jelas	1
2.	Intonasi	Sangat Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca sangat tepat.	5
		Baik , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tepat.	4
		Cukup , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca cukup tepat.	3
		Kurang , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca kurang tepat.	2
		Sangat Kurang , Cepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca tidak tepat.	1
3.	Kelancaran	Sangat Baik , Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda sangat tepat	5

No.	Aspek yang Dinilai	Keterangan	Skor
		Baik , Berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda tepat	4
		Cukup , Berbicara cukup lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan jeda cukup tepat	3
		Kurang , Berbicara kurang lancar, sering tersendat, penggunaan jeda kurang tepat	2
		Sangat Kurang , Berbicara sangat kurang lancar, tersendat-sendat dan penggunaan jeda sangat kurang tepat	1
4.	Penampilan / Sikap	Sangat Baik , Penampilan dan sikap sangat baik, percaya diri sangat baik	5
		Baik , Penampilan dan sikap baik, percaya diri baik	4
		Cukup , Penampilan dan sikap cukup, cukup percaya diri	3
		Kurang , Penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri	2
		Sangat Kurang , Penampilan dan sikap sangat kurang baik, sangat kurang percaya diri	1
5.	Pemahaman isi/tema	Sangat Baik , Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami	5
		Baik , Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami	4
		Cukup , Topik dan uraian cukup sesuai, cukup mudah dipahami	3
		Kurang , Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami	2
		Sangat Kurang , Topik dan uraian tidak sesuai, dan sulit dipahami	1

Bandar Lampung, September 2018

Wali Kelas

Mahasiswa

Dra. Nurlela
NIP. 197105062006041004

Lia Mustika D. Ayu
NPM. 1411100209

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Way Dadi

Drs. Khuzin
NIP. 195908291982031004

LAMPIRAN

Uraian Materi

Puisi merupakan suatu karya seni yang berupa tulisan dengan kata-kata yang indah dan menarik untuk dibaca. Dalam membuat puisi diharapkan menggunakan kata-kata yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Ekspresi juga harus tepat sesuai dengan isi puisi, dalam membaca puisi harus memperhatikan keruntutan kata-kata dan ekspresi yang dipakai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi yaitu;

1. Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa.
2. Tekanan adalah tinggi rendahnya pengucapan suatu kata dalam puisi.
3. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat dan berfungsi sebagai pembentuk makna kalima
4. Jeda adalah pemberhentian lagu kalimat.

Beberapa hal yang perlu dilakukan ketika kamu membaca puisi, antara lain:

1. Pahami isinya dan bacakan sesuai tema puisi tersebut.
2. Lafalkan tiap kata dengan jelas.
3. Berikan penekanan pada kata-kata tertentu (intonasi).
4. Jangan terlihat gemetar dan gugup.
5. Jangan tergesa-gesa saat membaca, berikan jeda pada tiap baris.
6. Bacalah puisi tersebut dengan penuh perasaan, bayangkan bahwa kamu benar-benar mengalami kisah yang diceritakan puisi tersebut.

Adapun Unsur-unsur puisi antara lain sebagai berikut:

- a. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
- b. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
- c. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
- d. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.

Nama: M. Arianti		Deskripsi	Skor siklus 1					Keterangan	Skor siklus 1					Keterangan	Skor siklus 2					Keterangan		
No	Aspek yang dinilai		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1			
1	Lafal	Sangat baik, Peserta didik berbicara dengan kelancaran vokal atau konsonan, Kecepatan Pengucapan kata dengan sangat jelas Baik, Peserta didik berbicara dengan kelancaran vokal atau konsonan, Kecepatan Pengucapan kata jelas Cukup, Peserta didik berbicara dengan kelancaran vokal atau konsonan cukup jelas, Kecepatan Pengucapan kata dengan cukup jelas Kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal atau konsonan kurang jelas, Kecepatan Pengucapan kata kurang jelas Sangat kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas, Kecepatan pengucapan kata sangat kurang jelas																				
2	Inonasi	Sangat baik, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, dan Pelafalan tanda baca sangat tepat Baik, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, Penggunaan tanda baca cukup tepat Kurang, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, Penggunaan tanda baca kurang tepat Sangat kurang, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat dan penggunaan tanda baca sangat kurang tepat																				
3	Kelancaran	Sangat baik, berbicara lancar sejak awal sampai akhir, Penggunaan jeda sangat tepat Baik, berbicara lancar sejak awal sampai akhir, Penggunaan cukup, berbicara cukup lancar sejak awal-akhir, penggunaan jeda cukup tepat Kurang, berbicara kurang lancar sejak awal-akhir, penggunaan jeda kurang tepat Sangat kurang, berbicara sangat kurang lancar, penggunaan jeda sangat kurang tepat																				
4	Penampilan sikap	Sangat baik, Penampilan & sikap sangat baik, percaya diri sangat baik Baik, Penampilan & sikap baik, percaya diri baik Cukup, Penampilan & sikap cukup baik, percaya diri cukup baik Kurang, Penampilan & sikap kurang baik, percaya diri kurang Sangat kurang, Penampilan & sikap sangat kurang, percaya diri sangat kurang																				
5	Pemahaman isi tema	Sangat baik, Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami Baik, Topik dan uraian cukup sesuai, kurang dipahami Kurang, Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami Sangat kurang, Topik dan uraian sangat kurang sesuai, sulit																				

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor siklus 2					Keterangan	Skor siklus 3					Keterangan	Skor siklus 3					Keterangan		
			5	4	3	2	1		5	4	3	2	1		5	4	3	2	1			
1	Lafal	Sangat baik, Peserta didik berbicara dengan kelancaran vokal/konsonan Kecepatan Pengucapan kata dengan sangat jelas Baik, Peserta didik berbicara dengan kelancaran vokal/konsonan Kecepatan Pengucapan kata dengan jelas Cukup, Peserta didik berbicara dan vokal/konsonan dan cukup jelas Kecepatan pengucapan kata cukup jelas Kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal/konsonan kurang jelas Kecepatan pengucapan kata kurang jelas Sangat kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal/konsonan sangat kurang jelas Kecepatan pengucapan kata sangat kurang jelas																				
2	Inonasi	Sangat baik, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, pelafalan tanda baca sangat tepat Baik, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, Pelafalan tanda baca cukup tepat Kurang, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, Pelafalan tanda baca kurang tepat Sangat kurang, Cepat lambatnya Pelafalan kalimat, Pelafalan tanda baca sangat kurang tepat																				
3	Kelancaran	Sangat baik, berbicara lancar sejak awal-akhir, penggunaan jeda sangat tepat Baik, berbicara cukup lancar sejak awal-akhir, penggunaan jeda cukup tepat Kurang, berbicara kurang lancar, penggunaan jeda kurang tepat Sangat kurang, berbicara sangat kurang lancar, penggunaan jeda sangat kurang tepat																				
4	Penampilan sikap	Sangat baik, Penampilan & sikap sangat baik, percaya diri sangat baik Baik, Penampilan dan sikap baik, percaya diri baik Cukup, Penampilan dan sikap cukup baik, percaya diri cukup Kurang, Penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri Sangat kurang, Penampilan dan sikap sangat kurang, sangat kurang percaya diri																				
5	Pemahaman isi tema	Sangat baik, Topik & uraian sesuai, sangat mudah dipahami Baik, Topik dan uraian cukup sesuai, mudah dipahami Cukup, Topik dan uraian cukup sesuai, cukup mudah dipahami Kurang, Topik dan uraian kurang sesuai, kurang dipahami Sangat kurang, Topik dan uraian sangat kurang dan sulit																				

Nama: Andika

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor siklus 1					Skor siklus 2					Skor siklus 3				
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Lafal	Sangat baik, Peserta didik berbicara dengan kejelasan Vokal atau konsonan, kelengkapan pengucapan kata dengan sangat jelas. Baik, Peserta didik berbicara dengan kejelasan Vokal atau konsonan, kelengkapan pengucapan kata jelas. Cukup, Peserta didik berbicara dengan kejelasan Vokal atau konsonan cukup jelas, kelengkapan pengucapan kata dengan cukup jelas. Kurang, Peserta didik berbicara dengan Vokal atau konsonan kurang jelas, kelengkapan pengucapan kata kurang jelas. Sangat kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal atau konsonan sangat kurang jelas, kelengkapan pengucapan kata sangat kurang jelas.															
2.	Intonasi	Sangat baik, tepat lambatnya pelafalan kalimat, dan pelafalan tanda baca sangat tepat. Baik, tepat lambatnya pelafalan kalimat, penggunaan tanda baca tepat. Kurang, tepat lambatnya pelafalan kalimat, penggunaan tanda baca kurang tepat. Sangat kurang, cepat lambatnya pelafalan kalimat dan penggunaan tanda baca tidak tepat.															
3.	Kelancaran	Sangat baik, berbicara lancar sejak awal sampai akhir, penggunaan tanda baca sangat tepat. Baik, berbicara cukup lancar sejak awal-akhir, penggunaan tanda baca cukup tepat. Kurang, berbicara kurang lancar sejak awal-akhir, penggunaan tanda baca kurang tepat. Sangat kurang, berbicara sangat kurang lancar, penggunaan tanda baca sangat kurang tepat.															
4.	Penampilan / sikap	Sangat baik, penampilan & sikap sangat baik, percaya diri sangat baik. Baik, penampilan & sikap baik dan percaya diri baik. Cukup, penampilan & sikap cukup baik, percaya diri cukup baik. Kurang, penampilan & sikap kurang baik, percaya diri kurang baik. Sangat kurang, penampilan & sikap kurang baik, percaya diri kurang baik.															
5.	Pemahaman isi tema	Sangat baik, Topik dan uraian sesuai, sangat mudah dipahami. Baik, Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami. Cukup, Topik dan uraian cukup sesuai, kurang dipahami. Kurang, Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mudah dipahami.															

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor siklus 2					Skor siklus 3					Skor siklus 3				
			5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1
1.	Lafal	Sangat baik, Peserta didik berbicara dengan kejelasan Vokal / konsonan, kelengkapan pengucapan kata dengan sangat jelas. Baik, Peserta didik berbicara dengan kejelasan Vokal / konsonan, kelengkapan pengucapan kata dengan jelas. Cukup, Peserta didik berbicara dengan vokal / konsonan dan cukup jelas, kelengkapan pengucapan kata cukup jelas. Kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal / konsonan kurang jelas, kelengkapan pengucapan kata kurang jelas. Sangat kurang, Peserta didik berbicara dengan vokal / konsonan sangat kurang jelas, kelengkapan pengucapan kata sangat kurang jelas.															
2.	Intonasi	Sangat baik, tepat lambatnya pelafalan kalimat, pelafalan tanda baca sangat tepat. Baik, tepat lambatnya pelafalan kalimat, pelafalan tanda baca tepat. Kurang, tepat lambatnya pelafalan kalimat, pelafalan tanda baca kurang tepat. Sangat kurang, cepat lambatnya pelafalan kalimat, pelafalan tanda baca tidak tepat.															
3.	Kelancaran	Sangat baik, berbicara lancar sejak awal-akhir, penggunaan tanda baca sangat tepat. Baik, berbicara cukup lancar sejak awal-akhir, penggunaan tanda baca cukup tepat. Kurang, berbicara kurang lancar, penggunaan tanda baca kurang tepat. Sangat kurang, berbicara sangat kurang lancar, penggunaan tanda baca sangat kurang tepat.															
4.	Penampilan / sikap	Sangat baik, penampilan & sikap sangat baik, percaya diri sangat baik. Baik, penampilan dan sikap baik, percaya diri baik. Cukup, penampilan dan sikap cukup baik, percaya diri cukup baik. Kurang, penampilan dan sikap kurang baik, kurang percaya diri. Sangat kurang, penampilan & sikap sangat kurang, sangat kurang percaya diri.															
5.	Pemahaman isi tema	Sangat baik, Topik & uraian sesuai, sangat mudah dipahami. Baik, Topik dan uraian sesuai, mudah dipahami. Cukup, Topik dan uraian cukup sesuai, kurang dipahami. Kurang, Topik & uraian kurang sesuai, kurang dipahami. Sangat kurang, Topik dan uraian sangat kurang dan sulit.															

FOTO-FOTO PROSES PENELITIAN



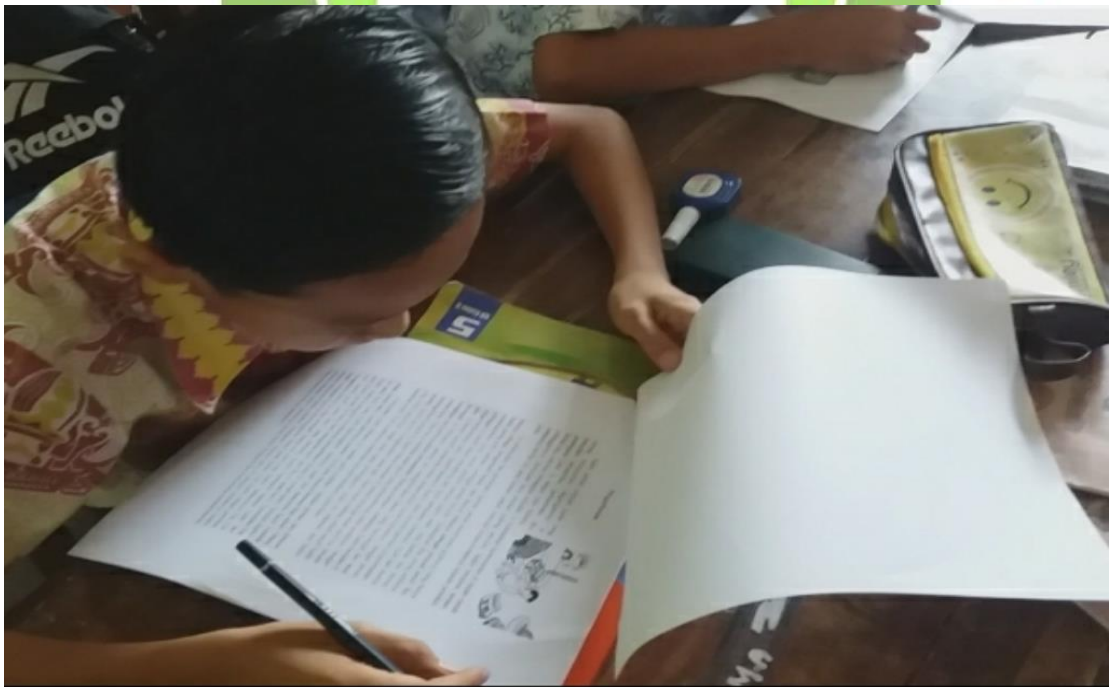
1. Pada saat penerapan model pembelajaran *two stay two stray*



2. Pada saat pergantian tamu dan menerima tamu (penerapan pembelajaran *two stay two stray*)



3. Pada saat memberikan intruksi tentang tata cara mengerjakan soal yang telah diberikan



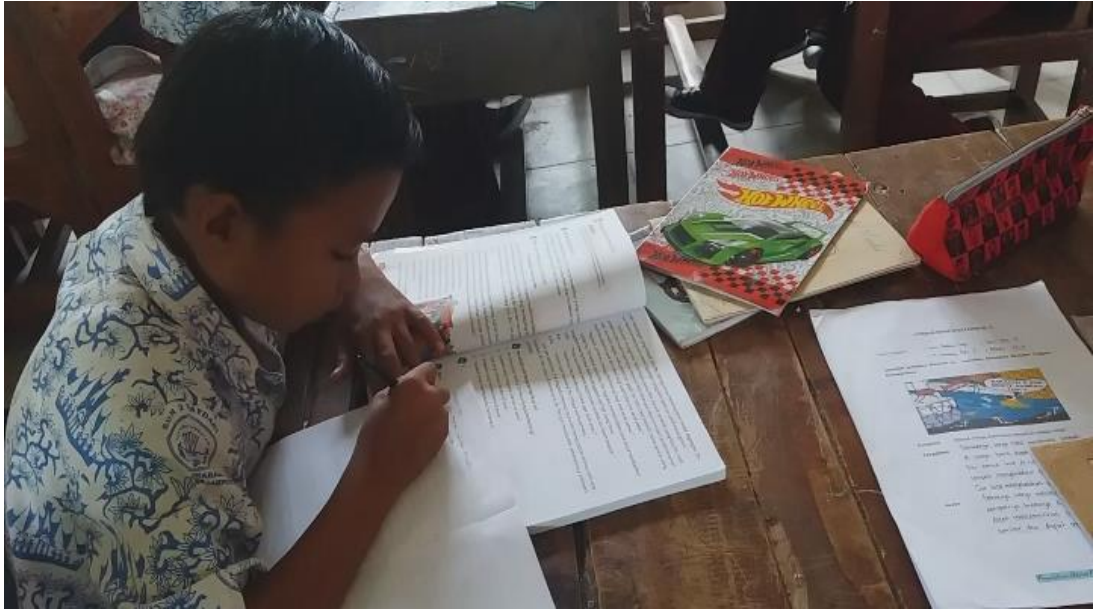
4. Peserta didik sedang mengerjakan soal pada siklus I materi memberikan tanggapan dan saran



5. Peserta didik sedang mengamati lingkungan kantin Materi menceritakan hasil pengamatan yang diterapkan pada siklus II



6. Peserta didik sedang mengamati ruang perpustakaan Materi menceritakan hasil pengamatan yang diterapkan pada siklus II



7. Pada saat peserta didik membuat puisi , materi puisi di siklus III



8. Peserta didik sedang membacakan puisi , sesuai dengan materi yang dijelaskan pada siklus III



9. Pada saat melakukan penilaian peserta didik (dengan cara merekam hasil keterampilan berbicara)



10. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang berlangsung